

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS IV MI  
MUHAMMADIYAH KLASEMAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN  
2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Zulfa Galuh Anggraini

NIM: 183141069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zulfa Galuh Anggraini

NIM : 183141069

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi, sdr:

Nama : Zulfa Galuh Anggraini

NIM : 183141069

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Surakarta, 20 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Umu Salamah, M.Pd.

NIP. 19830301 201701 2 171

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022” yang disusun oleh Zulfa Galuh Anggraini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Senin, 5 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Umu Salamah, M.Pd.I  
NIP. 19830301 201701 2 171

(.....  
*Umu Salamah*)

Penguji 1

Merangkap Ketua siding : Kustiarini, M.Pd.  
NIP. 19900910 201903 2 026

(.....  
*Kustiarini*)

Penguji Utama : Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....)  
NIP.197307151 99903 2 002

Surakarta, 15 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan

  
*Siti Choiriyah*  
**Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP.197307151 99903 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah robbil 'alamiin.* Tiada kata yang cukup mampu untuk menggambarkan rasa syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepada hambamu ini Ya Allah. Semoga keberhasilan yang Engkau berikan dapat memberikan keberkahan dan kemanfaatan bagi seluruh manusia khususnya bagi hamba sendiri. *Aamiin.*

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus, maka saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tunggal dan Ibu Sulastri yang menjadi sumber motivasi dan semangat dalam segala perjuangan saya. Terimakasih untuk seluruh doa dan apresiasi yang telah di berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudaraku, Rivai Gabriel Iqbal Alfiansyah Latif senantiasa memberikan semangat dan dukungan. Semoga kita semua dijadikan putra putri yang sholih sholihah dan selalu berbakti kepada kedua orang tua kita.
3. Rizqi Syahri Ramadhan yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat serta dukungan dalam bentuk apapun
4. Ibu Umu Salamah M.Pd selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya seperjuangan yang telah memberikan pengalaman dan apresiasinya. Semoga kebaikan yang telah mereka lakukan kepada saya menjadi amal jariyah untuk mereka semua.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,"

(QS. Al-Insyirah (94): 5)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Galuh Anggraini

NIM : 183141069

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 November 2022

Yang Menyatakan,



Zulfa Galuh Anggraini.

NIM. 183141069

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022". Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Dalam hal ini penulis telah mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang turut serta menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Islam.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Hardi, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Umu Salamah, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Sahabat-sahabatku "QUEEN LUKAS" yang telah memberikan dukungan, serta semangat yang tiada henti.
9. Keluarga besar PGMI D angkatan 2018, dan teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan keceriaan selamat penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surakarta, 15 November 2022

Penulis

Zulfa Galuh Anggraini

NIM. 183141069

## DAFTAR ISI

LEMBAR NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PEERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Implementasi Pendidikan Karakter.....	9
a. PengertianImplementasi.....	9

b. Pengertian Pendidikan Karakter .....	9
c. Tujuan Pendidikan Karakter .....	10
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	14
e. Metode Pendidikan Karakter .....	15
f. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran .....	15
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	16
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	16
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	17
3. Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	18
B. Kajian Hasil Penelitian.....	18
C. Kerangka Berpikir .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian.....	25
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Fakta Temuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Deskripsi Data .....	39
C. Interpretasi Data .....	59

BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

## ABSTRAK

Zulfa Galuh Anggraini, 2022, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Umu Salamah, M.Pd

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Aqidah Akhlak

Implementasi dalam konteks pengembangan karakter, mengacu pada penggunaan metode yang diwujudkan melalui kebijakan lembaga pendidikan, inovasi dan tindakan praktis yang dilakukan pendidik demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu penanaman budi pekerti yang baik atau mulia. Guna menjalankan implementasi pendidikan karakter, sekolah disebut sebagai mediator yang menempati posisi paling penting. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan secara progresif pada siswa melalui pembelajaran atau program di sekolah. MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang mampu mengamalkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru Aqidah Akhlak dan perwakilan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo menerapkan pendidikan karakter melalui program sekolah seperti adzan dan iqomah bergilir serta sholat dhuha, dhuhur dan asar berjamaah. Kemudian juga melalui salah satu pembelajaran yaitu Aqidah Akhlak. Melalui metode pembelajaran yang digunakan guru, metode pembiasaan dan metode keteladanan, guru dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Adapun nilai-nilai yang dapat diterapkan di antaranya meliputi nilai religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan sopan. Sebagai tindak lanjut penerapan nilai pendidikan karakter, guru Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo melakukan penilaian terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik siswa melalui penilaian tes dan juga angket. Berdasarkan penilaian tersebut, guru mengetahui bahwa siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo meskipun belum semuanya memiliki karakter baik, namun mereka mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap.

## **ABSTRACT**

Zulfa Galuh Anggraini. 2022. *Implementation of Character Education in Learning Aqidah Akhlak for Grade IV Students of MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Academic Year 2021/2022*. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Sciences. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. Umu Salamah, M.Pd

Keywords: Implementation, Character Education, Aqidah Akhlak

Implementation in the context of character development, refers to the use of methods embodied through educational institution policies, innovations and practical actions taken by educators to achieve the desired goals, namely the cultivation of good or noble character. In order to carry out the implementation of character education, schools are referred to as mediators who occupy the most important positions. Character education values can be progressively instilled in students through learning or programs at school. MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo is one of the schools in Indonesia that is able to practice the principles of character education. The purpose of this study was to find out the implementation of character education in teaching moral aqeedah in class IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo students in the 2021/2022 academic year.

This type of research is descriptive qualitative research. The research subjects consisted of Aqidah Akhlak teachers and representatives of class IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation and method triangulation. Data analysis in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo implements character education through school programs such as rotating call to prayer and iqomah as well as dhuha, midday and asar congregational prayers. Then also through one of the learning that is Aqidah Akhlak. Through the learning methods used by the teacher, the habituation method and the exemplary method, the teacher can more easily apply the values of character education to fourth graders of MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. The values that can be applied include religious values, honesty, discipline, responsibility and courtesy. As a follow-up to the application of character education values, the Aqidah Akhlak teacher at MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo conducts cognitive, affective and psychomotor assessments of students through assessment tests and questionnaires. Based on this assessment, the teacher knows that even though not all of them have good character, they are able to understand the values of character education and are able to apply them in everyday life gradually.

## DAFTAR GAMBAR

		Hal.
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	23
Gambar 3.1	Alur Analisis Data	32

## DAFTAR TABEL

		Hal.
Tabel 2.1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	11
Tabel 2.2	Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	17
Tabel 2.3	Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1	Rancangan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan	25
Tabel 4.1	Profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	34
Tabel 4.2	Data Pendidik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	36
Tabel 4.3	Data Peserta Didik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	37
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	37

## DAFTAR LAMPIRAN

		Hal.
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	68
Lampiran 2	Pedoman Observasi	69
Lampiran 3	<i>Field-Note</i> Observasi	70
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	75
Lampiran 5	Transkrip Wawancara	77
Lampiran 6	Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran 7	Lembar Dokumentasi	85
Lampiran 8	Foto-Foto	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aset berharga bagi suatu bangsa, yang daripadanya dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu ikut serta memberikan kontribusinya bagi bangsa Indonesia. Pernyataan demikian sejalan dengan pendapat Kompri (Kompri, 2015: 17) bahwa, “pendidikan mampu mengarahkan manusia menuju pada kehidupan yang lebih baik karena menyangkut derajat kemanusiaan dalam mencapai tujuan hidup yang semestinya”. Pendidikan sampai saat ini masih menjadi hal paling vital dalam membangun kecerdasan anak. Begitupun dalam membangun kepribadian seorang anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Alpian, dkk (2019: 67) pendidikan yang demikian selalu mengalami perbaikan secara terus menerus dan memastikan bahwa dalam prosesnya secara konsisten menghasilkan hasil yang diinginkan.

Indonesia merupakan kontributor utama untuk selalu berupaya menyempurnakan sistem pendidikan dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia mampu menciptakan pembaharuan demi terlaksananya kemajuan bangsa dan negara. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah Indonesia telah memprioritaskan perluasan kesempatan pendidikan bagi warga negaranya sesuai dengan tujuan pertama UUD 1945 yang dituangkan dalam alinea keempatnya, yaitu membina “kehidupan intelektual” masyarakat (Muhardi, 2004: 480). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut maka hal dasar yang perlu dilakukan adalah dengan membangun karakter seorang anak. Pendidikan karakter adalah topik yang populer di sekolah dan lingkungan belajar lainnya, dan untuk alasan yang baik.

Terlebih seperti zaman sekarang, Indonesia tengah dilanda fenomena yang mengakar pada menurunnya kualitas moral generasi

penerus bangsa. Kerusakan moral terjadi tidak pandang usia. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak zaman sekarang sangat memprihatinkan. Dalam hal ini, diperlukan pendidikan baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Ningrum, 2015: 19). Melalui lembaga pendidikan, diharapkan dapat mentransformasikan nilai-nilai positif yang dapat menumbuhkan karakter yang baik. Pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara adalah suatu usaha untuk membina perkembangan watak anak, yang meliputi pengembangan kekuatan batin, budi pekerti, dan akal budinya (Marwah dkk, 2018: 16).

Dengan mengajar siswa untuk memiliki sikap positif terhadap Tuhan, diri mereka sendiri, teman sebaya mereka, dan dunia di sekitar mereka, sekolah terlibat dalam apa yang dikenal sebagai "pendidikan karakter". Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter menawarkan pilihan sebagaimana yang disampaikan dalam sebuah penelitian (Judiani, 2010: 283). Karena karakter yang mulia dijunjung tinggi keberadaannya dan sangat menuntut perhatian yang besar. Seperti halnya hadist yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW dari Abdullah Ibn Amr:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*Artinya: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya".(HR. Bukhari Muslim)*

Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter terdapat penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter pada diri seorang anak agar terbentuk menjadi manusia yang beriman kepada Allah, cerdas, bertaqwa, dan berperilaku islami melalui kombinasi pengajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Jika metode konvensional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional gagal, pendidikan karakter dapat menjadi pengganti yang layak (Juditiani, 2010: 283). Tujuan pendidikan karakter tidak lain adalah supaya menjadi insan yang kamil dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sahroni, 2017: 118). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan

karakter anak untuk mengikuti prosedur atau tahapan yang terstruktur seiring dengan perkembangan mereka di sekolah.

Pendidikan karakter terdiri dalam beberapa tahap, salah satunya adalah adab. Adab merupakan salah satu bangunan dasar dalam pendidikan karakter. Adab seseorang dapat diukur dengan melihat bagaimana mereka menyapa, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan orang lain (Machsun, 2016: 224). Penanaman kejujuran, ajaran agama (tauhid), dan rasa hormat kepada orang tua, teman sebaya, dan orang yang lebih tua saat ini menjadi langkah yang paling krusial. Implementasi pendidikan karakter demikian tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW yang di dalam diri beliau terdapat akhlak yang mulia. Sebagaimana Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

Perkembangan anak di masa yang akan datang tergantung dari ajaran agama yang diterimanya sekarang. Lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah yang dianggap unggul dalam mata pelajaran keislaman, dikatakan mampu mewujudkan hal tersebut. MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang aktif menggarap pendidikan karakter. Partisipasi sekolah hanyalah salah satu dari beberapa inisiatif yang dirancang untuk mendorong perkembangan individu yang luar biasa. Budaya sekolah yang selalu menjunjung tinggi budi pekerti luhur membuktikan bahwa MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo mampu menciptakan dan menanamkan budaya karakter yang baik pada peserta didik dengan harapan para peserta didik dapat mengaplikasikan karakter tersebut baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo yang dapat menjawab problema di atas salah satunya adalah pembelajaran Aqidah Akhlak. Pendidikan karakter diajarkan bersamaan dengan Aqidah Akhlak, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilainya melalui pengulangan dan pengamatan, maka problema mengenai krisis moral yang terjadi dapat menemukan solusinya. Selain itu, peran guru sebagai pendidik merupakan bagian integral dari keberhasilan setiap program pendidikan berbasis sekolah. Seorang guru berkualitas tinggi sangat penting untuk mengembangkan Muslim yang berpengetahuan dan sukses yang dapat berkontribusi pada dunia Islam (Rahman, 2018: 7).

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sejak awal pendidikan formal seorang anak untuk mengantisipasi pergeseran masyarakat yang dapat mengarah pada kerusakan moral. Agar selalu terbiasa berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, anak harus melalui proses pembiasaan sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di sekolah. Guru harus selalu ingat untuk memenuhi tanggung jawab pendidikan karakter mereka sebagai motivator, panutan, dan penilai di kelas.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV, didapatkan informasi bahwa siswa kelas IV bukan merupakan kelas unggulan, akan tetapi karakter yang mereka munculkan ketika berada di lingkungan sekolah dapat dikatakan sudah cukup baik. Diprediksi dari tanggapan siswa wali kelas 4, didapatkan informasi bahwa siswa kelas IV memiliki karakter disiplin. Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo sudah terlatih untuk selalu disiplin mulai dari hal-hal kecil, seperti tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, tepat waktu saat tiba di sekolah dan jam pulang sekolah, selalu membiasakan diri untuk melaksanakan 3S yaitu Senyum Salam Sapa di manapun tempatnya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi pertama yang dilakukan pada 24 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Melalui penelitian ini ditentukan bahwa menanamkan karakter pada anak bukanlah tugas sederhana yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Penanaman tersebut harus melalui beberapa tahap. Terlebih lagi pembelajaran di sekolah tersebut berada di tengah-tengah pergeseran dari instruksi kelas online ke offline, begitupun sebaliknya. Ketika pembelajaran jarak jauh, maka segala bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Peralihan pembelajaran tersebut menyebabkan proses penanaman pendidikan karakter sedikit mengalami kesulitan. Tetapi guru Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo tersebut Dapat berfungsi secara akurat baik dalam proses pembelajaran online maupun offline.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan tentunya belum dapat menjadikan kesimpulan bahwa di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo dalam menerapkan pembentukan karakter khususnya pada siswa kelas IV sudah berhasil. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo, dengan mengambil judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo mengalami masa peralihan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran pada siswa yang mempunyai kepribadian bervariasi dan berbagai macam karakter merupakan hal yang tidak mudah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pendidikan karakter tidak hanya terdiri dari satu macam, melainkan terdiri dari 18 macam yaitu 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/berkomunikasi, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.

Kemudian pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum yang ada di MI terbagi menjadi beberapa yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan Al-Qur'an Hadist. Akan tetapi berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah yaitu nilai religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan melalui implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak materi "Indahnya Kalimat Thayyibah" yang dilaksanakan pada siswa kelas IV. Dengan maksud agar penelitian ini lebih fokus dan tidak melebar pada permasalahan yang lain.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo?

3. Metode apa saja yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan melalui kegiatan penanaman karakter, sebagai tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter disekolah dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

- b. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana melaksanakan pendidikan karakter melalui pengamatan ilmiah secara langsung dan sebagai syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Kata implementasi merupakan akar kata "implement" yang berasal dari kata kerja bahasa Inggris "to implement.". Secara umum dalam KBBI, istilah implementasi berarti pelaksanaan. Menurut Muhammad Ali (2017: 51), implementasi adalah menyediakan sarana tertentu untuk melaksanakan sesuatu yang dengan pelaksanaan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa peraturan tertulis seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan kebijakan-kebijakan lain.

Menurut Mulyasa (2003: 93) implementasi adalah proses penerapan ide, konsep maupun kebijakan dalam suatu tindakan yang dapat menimbulkan dampak positif di antaranya pengetahuan, keterampilan serta sikap. Istilah implementasi di sini berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan dengan maksud melakukan sesuatu yang spesifik. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman adalah segala tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan akhir (Usman, 2002: 70). Jika diamati dalam kehidupan nyata, implementasi tersebut dilakukan oleh pihak yang mempunyai wewenang dan kepentingan yang mana dalam hal tersebut terdapat tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah setiap tindakan

yang diambil dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dengan tujuan yang jelas untuk membawa hasil yang diinginkan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian dari dua kata tersebut mempunyai definisi yang beragam tergantung sudut pandang seseorang. Sebagaimana pendapat ahli yang mengartikan bahwa pendidikan merupakan proses memasukkan budaya tertentu ke dalam diri seorang individu yang daripadanya mampu menjadikan sosok masyarakat yang beradab (Koesoema A, 2007: 80). Sedangkan kata karakter secara harfiah merupakan bahasa latin “ Character” yang berarti watak, tabiat, kepribadian atau akhlak. Seperti pendapat Majid (2010: 11) bahwa karakter adalah suatu sifat, budi pekerti yang melekat pada jiwa individu dan menjadi ciri khas dari seseorang atau sekelompok orang.

Pendapat di atas mengandung arti bahwa pendidikan karakter seperti yang didefinisikan oleh Samani, dkk. (2013: 45), adalah proses pemberian tuntunan berupa nilai-nilai positif kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dengan baik dan bermoral tinggi. Selain itu, pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak atau budi pekerti yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2013: 42). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari program pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang beretika dan bermoral.

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam semua aspek operasional sekolah melalui upaya instruktur yang memiliki

kekuatan untuk membentuk perkembangan moral dan etika anak didiknya (Zubaedi, 2012: 19). Pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo (2013: 40), dimaksudkan untuk membangun dan menumbuhkan dalam diri peserta didik jenis akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan.

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengenalan, penanaman, dan pembiasaan pendidikan moral atau karakter di lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang ada di segala jenjang sekolah khususnya Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian khusus. Membentuk pondasi akhlak mulia dalam diri peserta didik merupakan tujuan utama dari adanya pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan Rohendi dalam Mustoip, dkk (2018: 4) yaitu, “Pendidikan karakter harus segera dimulai ketika anak masih di jenjang SD. Karena jika karakter pada anak tidak dibentuk sejak usia dini maka akan kesulitan untuk merubah karakter mereka ketika sudah menginjak dewasa”.

Perlunya memiliki kesadaran akan pentingnya selalu menerapkan pola perilaku yang baik dalam hidup di masyarakat mampu menjadi pendorong terlaksananya pendidikan karakter. Sistem pendidikan Indonesia menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian dan serat moral yang mengagumkan. Tujuan pendidikan karakter diturunkan dari tujuan pendidikan nasional dan meliputi:

- a) Mendukung, menguatkan dan mengembangkan moral siswa sesuai nilai-nilai kehidupan yang dianggap baik.

- b) Mengatasi perilaku siswa yang menyimpang dengan budaya positif yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun hubungan yang harmonis dengan warga sekolah dan juga masyarakat sekitar (Kesuma, 2012: 9).

Menurut Hendriana dkk, (2016: 26) pada dasarnya pendidikan karakter berusaha untuk membina masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab, tangguh terhadap berbagai perubahan dan kompetitif. Apabila tujuan demikian terwujud maka bangsa Indonesia dapat dengan mudah mengatasi munculnya fenomena yang memperlihatkan kerusakan moral bangsa sehingga mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan bermartabat luhur.

d. Nilai-Nilai pada Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter meresap dalam masyarakat Indonesia karena masyarakatnya terus menghargai dan mengamalkan tradisi mereka. Seperti yang disampaikan oleh Wibowo (2013: 14) yaitu:

“Nilai-nilai luhur bangsa berasal dari adat dan budaya lokal dan hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter”.

Pengetahuan tentang moralitas (moral knowing), emosi moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral actions) adalah tiga pilar yang menjadi sandaran pendidikan karakter (Zuriah, 2007: 45). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, pendidikan karakter mengajarkan 18 nilai inti. Secara berurutan, 18 nilai tersebut adalah:

Tabel 2.1 Nilai-nilai pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
----	-------	-----------

1	Religius	Menghargai keyakinan dan praktik orang lain, dan bersedia hidup berdampingan secara damai dengan mereka yang berbeda keyakinan.
2	Jujur	Perilaku yang dimotivasi oleh keinginan untuk menjadikan diri sebagai sumber yang dapat diandalkan dalam semua bidang kehidupan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Menghormati keyakinan dan praktik orang-orang yang berbeda dari dirinya, termasuk keyakinan dan budaya lain.
4	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan ketertiban dan mematuhi berbagai norma dan hukum.
5	Kerja keras	Upaya yang menunjukkan kesediaan untuk bekerja melalui tantangan untuk belajar dan penyelesaian tugas dan yang menghasilkan hasil potensial terbaik untuk tugas-tugas tersebut.
6	Kreatif	Menggunakan sumber daya yang ada dengan cara baru melalui pemikiran dan tindakan sendiri.
7	Mandiri	Kesulitan mengandalkan orang karena sikap atau tindakan seseorang.
8	Demokratis	suatu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memberikan bobot yang sama terhadap hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	watak dan cara berperilaku yang selalu tertarik untuk memperluas pemahaman

---

		seseorang tentang apa yang telah dibaca, dilihat, atau didengar.
10	Semangat kebangsaan	Mentalitas, perilaku, dan cara pandang yang mengutamakan kesejahteraan negara dan negara di atas diri sendiri dan kelompoknya sendiri.
11	Cinta tanah air	Seperangkat sikap dan praktik yang menunjukkan perhatian khusus terhadap lingkungan linguistik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan nasional seseorang.
12	Menghargai prestasi	Memotivasi keyakinan dan perilaku yang menginspirasinya untuk berkontribusi pada masyarakat dan merayakan pencapaian orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam berkomunikasi dengan dan bekerja dengan orang lain
14	Cinta damai	Karakteristik yang membuat orang-orang di sekitar Anda merasa nyaman dan tenang
15	Gemar membaca	rutinitas yang mendorong kebiasaan untuk duduk dengan buku setiap hari
16	Peduli lingkungan	Pola pikir dan perilaku yang secara aktif bekerja untuk melindungi lingkungan alam di sekitar mereka dan mencari solusi untuk memulihkan area yang telah mengalami kerusakan.
17	Peduli social	Komitmen untuk meminimalkan efek negatif pada lingkungan alam di sekitar Anda dan melakukan segala upaya untuk

---

		memulihkan kerusakan yang telah dilakukan.
18	Tanggung jawab	Terus-menerus mengambil langkah-langkah untuk melindungi ekosistem lokal dan melaksanakan rencana untuk memperbaiki kerusakan yang telah dilakukan oleh alam.

Pernyataan di atas perlu dipahami lebih dalam bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dibentuk pada diri peserta didik harus diintegrasikan melalui setiap mata pelajaran sehingga tercipta suatu program sekolah yang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia (Safitri, 2015: 18). Terlebih mata pelajaran yang condong pada pelajaran akhlak, moral maupun karakter, seperti pelajaran aqidah akhlak.

Pembelajaran yang demikian tidak hanya memfokuskan pada tujuan yaitu menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang sudah ditargetkan, melainkan juga mampu mengenal, menyadari dan memahami bahwa nilai-nilai pendidikan karakter perlu untuk dipelajari dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

e. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik melalui beberapa metode agar mempermudah penyampaian dan penerapannya. Menurut Nofiaturrahmah (2014: 211) metode yang sering digunakan guru antara lain:

a) Memberikan pemahaman dan memberi nasihat.

Melalui metode ini guru berperan aktif dalam mentransferkan nilai-nilai positif, menyampaikan masukan-masukan dan mempunyai kesempatan luas dalam

mengarahkan peserta didik menuju kebaikan. Dalam pembelajaran, untuk lebih memahami pentingnya pendidikan karakter, guru harus mendorong siswa menyelidiki tema yang berkaitan dengan karakter positif dalam materi pelajaran atau untuk memperdebatkan tema karakter tertentu dan mencari contoh dunia nyata. Setelah menginternalisasi prinsip-prinsip ini, siswa dapat menggunakannya dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka.

- b) Mencontohkan perilaku yang menunjukkan keteladanan.

Perilaku keteladanan dalam konteks ini berasal dari guru memberikan contoh positif untuk diikuti kelas. Bahan ilustrasi dapat berupa kata-kata atau perbuatan. Pendidik berperan sebagai panutan, menunjukkan perilaku yang diinginkan.

- c) Melakukan pembiasaan dalam perbuatan dan perkataan.

Pemahaman dan keteladanan diperkuat dengan cara guru melakukan pembiasaan yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar selalu membiasakan diri berperilaku baik

- f. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Maksud dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah penerapan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah. Penerapan tersebut melalui metode yang benarbenar matang berdasarkan kondisi dan juga kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berikut ini:

- a) Tahap perencanaan pembelajaran

Guru dalam tahap ini menetapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan seefisien mungkin selama tahap perencanaan. Guru dapat melakukan beberapa perencanaan awal dengan memeriksa data SK/KD dan membuat beberapa bahan ajar. Tujuan analisis adalah untuk menentukan apakah prinsip-prinsip moral dapat dimasukkan ke dalam pendidikan yang relevan.

b) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atas perencanaan yang telah disusun guru yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tujuan dari ketiga langkah ini adalah untuk membantu siswa belajar dan menerapkan apa yang diajarkan kepada mereka. Peran guru dalam pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan metode tertentu sekaligus mendorong siswa untuk tetap terlibat aktif selama proses berlangsung.

c) Tahap evaluasi

Penilaian dan evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga harus dilakukan secara akurat dan adil. Kinerja siswa dalam ujian tidak boleh terbatas hanya pada pencapaian intelektual mereka tetapi juga harus mencakup efisiensi dan keterampilan mereka dengan tubuh dan pikiran mereka.

Mengevaluasi kemajuan siswa selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur seberapa baik mereka telah menginternalisasi apa yang telah diajarkan. Selain itu, pendidik menilai efektif atau tidaknya rencana dan

implementasi pembelajaran pendidikan karakter dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran online dan mengidentifikasi solusi yang tepat (Latif, 2018: 13).

## **2. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran aqidah akhlak terdiri dua kata yaitu “aqidah” dan “akhlak”. Aqidah secara bahasa berasal dari Al-Aqdu berarti ikatan, At-Taustiqu berarti keyakinan dan Al-Ihkamu berarti menetapkan serta Arrabtu biquwwah berarti mengikat secara kuat. dan “akhlak” (Jawas, 2004: 35). Sedangkan secara istilah aqidah merupakan keyakinan atau kepercayaan yang sumbernya berasal dari kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur’an. Kemudian akhlak menurut Imam Al-Ghazali diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat mendorong timbulnya segala perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Jika diartikan secara keseluruhan, pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang membahas keseluruhan ajaran agama islam dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka tidak hanya mampu memahami, namun juga menghayati dan meyakini adanya kebenaran ajaran islam (Dalyono, 2017: 37). Dengan begitu diharapkan mereka bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kontribusi besar dalam berhasilnya penerapan pendidikan karakter pada peserta didik adalah Aqidah Akhlak. Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter yang ada di MI, sangat ditekankan karena penanaman kepribadian yang baik sejak peserta

didik berusia dini yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan kelak (Putra, 2017: 151). Sebagai salah satu upaya yang direncanakan sedemikian rupa, pembelajaran aqidah akhlak disiapkan agar peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada sekolah sebagai pemasok pendewasaan pendidikan yang juga menjadi wadah dalam upaya tersebut. Sebagai alternatif, kita dapat menekankan hubungan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dan pendidikan karakter dan bekerja untuk meningkatkan implementasinya (Ainiyah, 2013: 26). Berikut adalah ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak:

Tabel 2.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

No	Aspek	Ruang Lingkup
1	Aqidah	Dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, asmaul husna, iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada hari akhir beserta qada' dan qadar.
2	Akhlak terpuji	Tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, husnudzan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.

3	Akhlak tercela	Kufur, syirik, riya', <i>nifaq</i> , <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak, takabur, hasud, dendam, ghibah, fitnah, <i>namiimah</i> .
---	----------------	---

### 3. Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Madrasah Ibtidaiyah seperti sekolah lain yang menekankan pendidikan karakter, mengutamakan pendidik yang mencontohkan nilai-nilai yang mereka ajarkan kepada siswanya. Orang Jawa memiliki pepatah: “*Guru iku digugu lan ditiru*”.

Pendidik menjalankan berbagai fungsi dalam pendidikan anak didiknya, termasuk sebagai perancang pembelajaran, manajer, evaluator, dan konselor, sebagaimana dinyatakan oleh Hamzah (2007: 22). Sementara itu, Suyono dan Hariyanto (dalam Askhabul, 2017: 72) berpendapat bahwa tiga fungsi utama guru di kelas adalah sebagai “perencana”, “pelaksana”, dan “penilai” kemajuan siswa (evaluator). Kemudian guru juga mempunyai beberapa peran dalam proses penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran seperti yang dikemukakan Kurniawan (2016: 41-42), Pendidik, panutan, sumber inspirasi, motivator, dan evaluator hanyalah beberapa dari sekian banyak peran yang dijalankan pendidik dalam kehidupan anak didiknya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kehadiran guru merupakan kunci pokok yang tidak bisa digantikan ketika proses pembelajaran. Menurut Lickona (2016: 111), dalam menanamkan atau membentuk karakter peserta didik, terdapat tiga tuntutan peran yang harus dilaksanakan guru di antaranya adalah:

- 1) Guru harus menyayangi dan menghargai siswa tanpa membedakan mereka serta membantu proses murid dalam meraih kesuksesan di sekolah dengan memberi pengertian pada mereka mengenai pendidikan moral.

- 2) Guru menjadi model dengan cara memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya. Hal itu dapat dilakukan melalui keteladanan atau pembiasaan
- 3) Guru menjadi seorang mentor yang dapat menyampaikan penjelasan mengenai moral melalui diskusi di kelas, bercerita, memotivasi secara personal maupun memberikan umpan balik kepada siswa.

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penyajian hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari upaya duplikasi dan untuk lebih mempersempit apa yang perlu dieksplorasi. Penulis akan membahas berbagai penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penulis yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klasemen Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022”. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Penelitian yang dilakukan oleh Eko Cahyono berupa skripsi (2013) yang berjudul <i>Pendidikan Karakter Siswa SD/MI Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013</i> . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas bagaimana peran pihak-pihak yang terkait pendidikan karakter di <i>SD/MI Kabupaten</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>c. Tempat penelitian merupakan setara jenjang Sekolah Dasar</li> <li>d. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV</li> </ol>	Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda

<p><i>Ponorogo, pola pengembangan karakter di SD/MI Kabupaten Ponorogo, dan kendala pengembangan karakter di SD/MI Kabupaten Ponorogo.</i></p>		
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Tarich Yuandara berupa skripsi (2012) dengan judul <i>Implementasi Pendidikan Karakter pada anak usia Dini di kelompok Bermain Islam Terpadu buah Hati Kita Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2011/2012.</i> Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di KBIT Buah Hati Kita kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun ajaran 2011/2012.</p>	<p>a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>a. Tempat penelitian merupakan jenjang Taman Kanak-Kanak b. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda</p>
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ismadi berupa skripsi (2013) yang berjudul <i>Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem full day school.</i> Penelitian ini merupakan penelitian</p>	<p>a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>a. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan menambah referensi b. Setting penelitian</p>

<p>deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas bagaimana pembentukan karakter siswa di MI Sultan Agung Sleman melalui sistem <i>full day school</i>.</p>	<p>c. Tempat penelitian merupakan setara jenjang Sekolah Dasar</p>	<p>(tempat dan waktu penelitian) berbeda c. Obyek penelitian berupa pembentukan karakter melalui sistem <i>full day school</i> d. Subyek penelitian merupakan siswa kelas IV – VI</p>
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Utya Mathlaul Hasnaberupa skripsi (2017) yang berjudul <i>Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto</i>. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam penelitian adalah mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa melalui pembiasaan membaca al-qur'an diSDIT Harapan Bunda Purwokerto.</p>	<p>a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi c. Tempat penelitian merupakan setara jenjang Sekolah Dasar</p>	<p>a. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, tringulasi waktu dan triangulasi teknik b. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda</p>
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Khabib Ashidiqberupa</p>	<p>a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>a. Tempat penelitian</p>

<p>skripsi (2017) yang berjudul <i>Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Mts Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga</i>. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam penelitian adalah mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.</p>	<p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>merupakan setara jenjang Sekolah Menengah Pertama</p> <p>b. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda</p>
---	--	---

### C. Kerangka Berpikir

Implementasi, dalam konteks pengembangan karakter, mengacu pada penggunaan metode yang telah terbukti efektif melalui karya teoritis penulis sebelumnya. Penggunaan metode tersebut diwujudkan melalui kebijakan lembaga pendidikan, inovasi dan tindakan praktis yang dilakukan pendidik demi tercapainya tujuan yang diinginkan Hasil objektifnya adalah penanaman budi pekerti yang baik atau mulia, yang meliputi perolehan informasi, pembentukan sikap, adopsi perilaku, dan stimulasi dorongan internal.

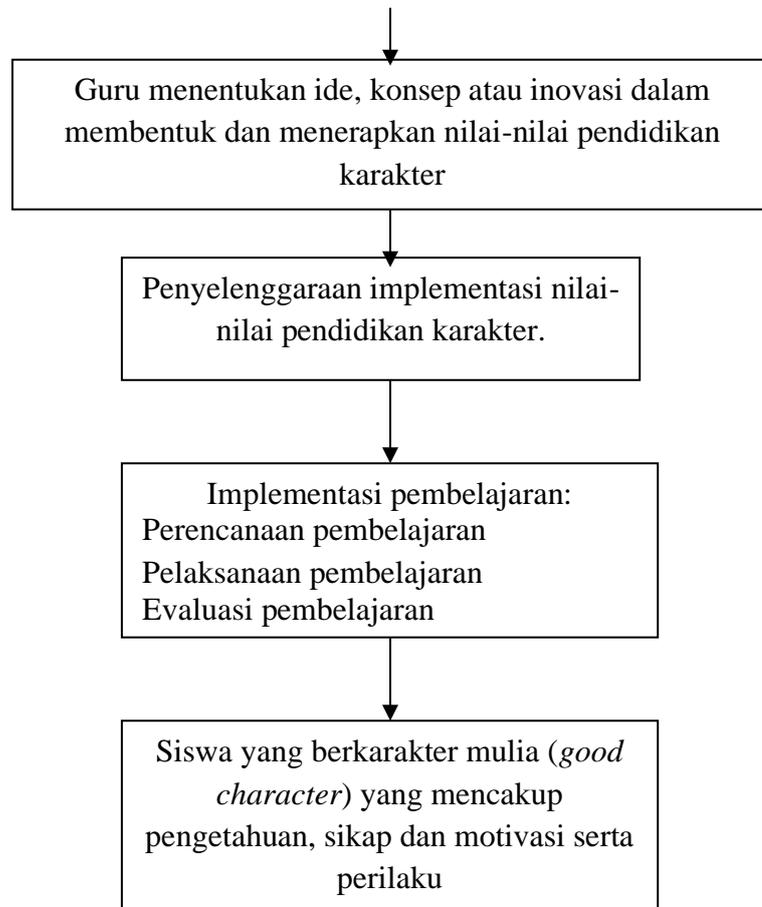
Guna menjalankan implementasi pendidikan karakter, sekolah disebut sebagai mediator yang menempati posisi paling penting. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan secara progresif pada siswa melalui pembelajaran atau program di sekolah. Seseorang tidak dapat mengisolasi

realisasi ini dari kolaborasi produktif antara institusi, pendidik, peserta didik dan orangtua. Apabila terjadi timbal balik yang baik, maka akan mempermudah terlaksananya implementasi pendidikan karakter pada siswa.

MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang mampu mengamalkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Tidak hanya melalui penyampaian teori, namun juga melalui pembiasaan dan juga pemberian keteladanan yang dilakukan oleh guru selaku pendidik. Pembelajaran yang dapat menginternalisasikan pendidikan karakter di dalamnya di antaranya adalah Aqidah Akhlak. Sebagai pondasi keyakinan seorang muslim dalam menjalankan hidup, Aqidah Akhlak dinilai sangat mempunyai peranan besar yang mampu mengarahkan untuk memiliki karakter islami yang baik dan akhlak yang mulia.

Penanaman pendidikan karakter tersebut tidak serta merta berjalan tanpa hambatan karena siswa di sekolah tersebut terdiri dari berbagai macam karakter. Namun hasil dari implementasi tersebut lantas membuat MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo terlihat berhasil dalam pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini menitikberatkan pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan fokus penelitian pada karakter disiplin yang diterapkan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
--



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi data-data berupa narasi atau gambar bukan angka-angka. Penulis menjadi kunci dari hasil penelitian tersebut, karena hasil penelitian kualitatif tergantung dari sudut pandang penulis ketika mengamati dan menjelaskan dalam kata. Semakin banyak interaksi penulis atau pengamat dengan responden-responden yang terkait maka semakin banyak data yang dapat diinterpretasikan (Fadli, 2021: 73).

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif (narasi), yaitu metode yang hanya menggambarkan kejadian atau fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam tempat penelitian tersebut. Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan para guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang tepat.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo yang beralamat di Klaseman, RT 01/01, Gatak, Dimoro, Sukoharjo, Jawa Tengah 57557.

Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi ini adalah sebagai berikut:



### **C. Subyek dan Informan**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah seseorang yang menjadi sasaran penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Sondak dkk, 2019: 674). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. guru Aqidah Akhlak MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

#### **2. Informan Penelitian**

Subyek penelitian didukung dengan adanya para informan yang akan membantu menyampaikan informasi. Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang faham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian. Adapun informan pada penelitian ini adalah:

- a. kepala sekolah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo,
- b. wali kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.
- c. perwakilan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang realistis sehingga penelitian dapat berlangsung. Menurut Sugiono (2007: 62) teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling metodes dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Sutrisno, 1987: 136). Teknik pengumpulan dengan cara ini, sangat bersifat realistis karena peneliti dapat langsung terjun ke lapangan dan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi. Menurut Sugiono (2010: 229), objek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari 3 komponen yaitu: *place, actor, and activity*. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati:

a. *Place*: MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

Peneliti mengamati secara langsung situasi dan kondisi MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

b. *Actor*: guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas IV beserta informan pendukung lainnya

Peneliti mengamati bagaimana keterlibatan para pelaku baik subyek penelitian dan informan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo selama satu bulan menyesuaikan jadwal pembelajaran.

c. *Activity*: aktivitas pembelajaran pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

Peneliti mengamati bagaimana guru Aqidah Akhlak menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas IV melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Pengamatan dilakukan baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

## 2. Wawancara

Salah satu teknik mengumpulkan data antara lain adalah wawancara. Menurut Prastowo (2010: 145), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab

secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Pedoman wawancara disiapkan terlebih dahulu agar tidak menyimpang dari topik permasalahan.

Wawancara dilakukan selama kurang lebih satu bulan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dimulai dari pertengahan bulan Mei 2022 hingga akhir bulan Juni 2022. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Langkah-langkah implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo,
- b. Nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

Wawancara ditujukan kepada subjek penelitian yaitu guru Aqidah akhlak dan kepada para informan yaitu kepala sekolah, wali kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2010: 240). Pengambilan gambar dan perekaman wawancara merupakan wujud dokumentasi pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat memperkuat proses penelitian. Kegunaan dari teknik ini adalah sebagai pelengkap bukti dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti mengenai:

- a. Profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo, meliputi visi dan misi, kurikulum, daftar guru dan karyawan, data peserta didik, dan
- b. Administrasi pembelajaran, meliputi RPPH, jadwal pelajaran, penilaian siswa dsb.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Suatu data dikatakan valid atau tidak, dapat dibuktikan dengan cara uji keabsahan data. Menurut Affudin dan Saebani (2010: 143) keabsahan juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu uji keabsahan data pada penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Maelong, 2006: 330).

Triangulasi pada penelitian adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh kebenaran data antara hasil wawancara dengan hasil observasi melalui beberapa sumber yang berbeda. Adapun sumber yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, wali kelas IV, guru BK dan siswa-siswi.
- b. Triangulasi metode, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk meneliti implementasi pembelajaran Aqidah akhlak melalui beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses setelah pengumpulan data atau cara mengolah data yang telah didapat kemudian ditafsirkan dengan teori-teori yang sesuai. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Meleong, 2006 : 280)

Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Tiga tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

### a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, serta penyeleksian data yang harus dibuang atau yang tidak diperlukan. Dalam kata lain adalah merangkum hal-hal pokok dan hal-hal penting yang harus dicantumkan dalam penelitian. Tahap reduksi data ini, peneliti akan memperbaiki, mengolah dan memilah data yang akan dianggap penting serta menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh di lapangan terkait implementasi pendidikan karakter yang digunakan guru MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

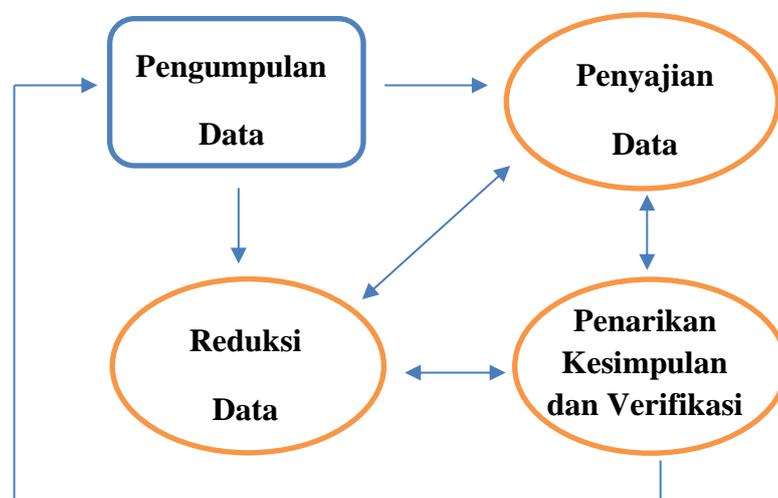
### b. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang disusun setelah melakukan reduksi data berupa uraian singkat atau bagan atau grafik. Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif agar dapat dipahami oleh pembaca tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

### c. Menarik kesimpulan verifikasi

Menarik kesimpulan/verifikasi yaitu tahap setelah menyajikan data dengan cara memberikan argumen yang melingkupi dari saat pengumpulan data sampai dengan penyajian data kemudian diperinci dengan kata-kata yang lebih spesifik sehingga dapat memberikan garis besar dari proses penelitian secara menyeluruh. Peneliti membuat kesimpulan tidak bersifat skeptis dikarenakan harus adanya bukti kredibilitas.

Penjelasan tahap analisis di atas digambarkan melalui model analisis data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 244) dalam bentuk suatu siklus sistematis, sebagai berikut:



Gambar 3.1 menunjukkan bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan model analisis interaksi. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam model ini komponen reduksi data dan sajian data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan saling berinteraksi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### 1. Sejarah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman yaitu karena belum adanya wadah untuk mendidik anak-anak, dalam hal memperdalam ilmu agama Islam dan kader-kader Islami mendatang maka timbullah pemikiran tokoh-tokoh Islam di Gatak untuk memikirkan generasi penerus yang bertauhid dan berakhlak yang mulia. Awal pemikiran berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman pada hari malam Jum'at tanggal 23 Desember 1953 bertempat di rumah Bapak Imam Diharjo di Gatak, dalam pembahasan untuk mendirikan sekolah yang pelajarannya diperbanyak dalam ilmu-ilmu Islam.

Hasil pertemuan itu memutuskan adanya pendirian sekolah Islam yang diberi nama SRI (Sekolah Rakyat Islam di Gatak). Ini adalah hasil pertemuan awal. Pertemuan kedua di rumah Bapak Hadi Sudarmo pada bulan Januari, bertepatan pada bulan Ramadhan. Dalam pertemuan itu menghasilkan penyusunan atau pembentukan panitia kerja.

Awal ajaran dimulai bulan Januari bertepatan dengan bulan Hijriah Syawal, yaitu berdirinya sekolah terhitung pada tahun 1954 Masehi dan kegiatan belajar-mengajarnya dilakukan pada sore hari. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pertama kali bertempat di rumah Bapak Muh. Yasir selama 5 tahun, yaitu antara tahun 1954 sampai 1958. Pada tahun 1959 pindah ke Desa Klaseman, yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Diberi nama Madrasah Diniyah sampai tahun 1962. Kepala Madrasah dan tenaga pendidiknya masih tetap sama dan tempatnya masih mondok di rumah Bapak Muh. Mitra dan Bapak/Ibu Narimah. Pada tahun 1963, madrasah diniyah dimasukkan di

pagi hari dan diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak. Karena bertempat di Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman pada tahun 1968, sudah mempunyai gedung 3 lokasi di tanah wakaf Bapak Abdul Jahil, dan gurunya sudah dibantu dari Kantor Departemen Agama Sukoharjo, dan statusnya diakui. Pengurus madrasah bersama masyarakat serta donatur (Bapak Dauman, Bapak Moh Yasir) serta dengan bantuan dari pihak pemerintah pada tahun 1985 telah berhasil membangun 4 lokal ruang baru, sehingga total ruang menjadi 7, dengan 6 ruang belajar dan 1 ruang guru. Pada tahun 2001 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman berhasil mengubah status dari terdaftar menjadi diakui oleh pemerintah.

*(Sumber Data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait sejarah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo).*

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

### Visi

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan.
- b. Menumbuhkan motivasi anak untuk maju menuju masa depan.
- c. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga memiliki iman dan takwa yang mantap.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.

### Misi

“Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq”

### Tujuan

- a. Mengembangkan kemampuan intelektual, dengan peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- b. Mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) dengan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih, cinta keindahan, sikap tanggungjawab, saling menghargai dan kecerdasan emosional lainnya.
- c. Membentuk manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.
- d. Membentuk kepribadian Islam yang sempurna dengan penanaman nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan muamalah yang benar.
- e. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- f. Mewujudkan madrasah yang berkarakter dan diminati

(Sumber Data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait identitas MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo)

### 3. Profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Tabel 4.1 Profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

1.	Nama Sekolah	MI Muhammadiyah Klaseman
2	Akreditasi	Akreditasi A
3	NSS	152031111064
4	NPSS	60711715
5	Status Sekolah	Swasta
6	Lingkungan Sekolah	
7	Alamat	Klaseman RT 01/01
8	Desa/Kelurahan	Klaseman
9	Kecamatan	Gatak
10	Kabupaten	Sukoharjo
11	Provinsi	Sukoharjo
12	No. Telepon	085725241707
13	Email	<a href="mailto:mimklaseman@yahoo.com">mimklaseman@yahoo.com</a>

14	Naungan	Kementrian Agama
15	No. SK. Pendirian	K/599/III.b/75
16	Tgl. SK. Pendirian	1975-02-10

(Sumber Data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo).

4. Data Pendidik dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
  - a. Data pendidik

Adapun data guru pada Tahun Ajaran 2020/2021 di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data pendidik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1.	Rohmad R.,S.Pd.I,M. Pd.I	Ka.Mad	S2
2.	Sri Sunarni,S.Ag.M.Pd.I	G.Kelas	S2
3.	Eny Purwanti, S.Pd.I	G.Kelas	S1
4.	Maghfiroh P.H., S.Pd.I	G.Kelas	S2
5.	Siti Zulaichah,S.Ag.	G.Kelas	S1
6.	Sugilah,S.Pd.I	G.Kelas	S1
7.	Juni IndahS.,S.Pd.	G.Kelas	S1
8.	Eka SyamsiyatiM.,S.Pd	G.Kelas	S1
9.	Agung Setyono N.,SEI	G.Kelas	S1
10.	Irawan Dwi YuliusH.,S. HI	G.Kelas	S1
11.	Sri Nurhadi, S.Pd.	G.Kelas	S1
12.	Puput Sukmasari M.,S.Pd	G.Kelas	S1
13.	Yunia Fitriana,S.Pd	G.Kelas	S1
14.	DianaRatnawati,A.Ma	G.Kelas	D2
15.	Sri Hartini, S. Pd.I	G.Kelas	S1
16.	Nais Puji Wijanarti,S.Si	G.Kelas	S1

17.	Anisa Pratiwi,S. Pd.	G.Kelas	S1
18.	Sri Widadi	Penjaga	SMP

(Sumber Data:Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo)

b. Data peserta didik

Jumlah siswa di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo dari tahun ke tahun,, terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data peserta didik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
2017/2018	40	50	21	20	25	26	<b>182</b>
2018/2019	57	38	38	48	21	23	<b>225</b>
2019/2020	48	54	38	39	47	22	<b>248</b>
2020/2021	48	48	54	38	39	47	<b>274</b>

(Sumber Data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait data peserta didik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	12	Baik

4	Kamar mandi guru	1	Baik
5	Kamar mandi siswa	5	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	LCD Proyektor	1	Baik
8	Papan tulis	12	Baik
9	Buku modul		Baik
10	Kursi dan meja		Baik
Jumlah		36	Baik-

*(Sumber Data: Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo)*

## B. Deskripsi Data

### 1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Indahnya Kalimat Thayyibah kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo dilaksanakan sebanyak satu kali dalam sepekan, yaitu pada hari Senin dan dimulai pukul 10.00–11.20. Pengampu pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV adalah bapak Agung Setyono Nugroho. Tujuan diadakannya pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk untuk membekali siswa agar mereka mengenal, memahami, dan mampu mengamalkan perilaku yang terpuji dan tata krama yang baik melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas IV terdiri dari berbagai macam karakteristik, sehingga pembelajaran ini penting untuk dilaksanakan.

“Khususnya untuk kelas 4 itu ya ada yang sudah bagus tetapi juga ada banyak yang kurang bagus, karena setiap anak itu karakternya berbeda-beda karena dari segi lingkungan dirumah, orang tua juga mempengaruhi karakter. Kalo kita samakan tidak bisa tergantung segi lingkungan tadi. Ada yang baik ada juga

yang kurang bagus” (*interview*, Rohmad Setiyono, 28 Mei 2022).

Selain itu mengingat pentingnya akhlakul karimah, maka sejak dini pembelajaran mengenai akhlak harus diterapkan kepada siswa. Sesuai dengan wawancara kepada guru Aqidah Akhlak yang menyampaikan:

“Aqidah akhlak itu penting. Karena dalam pelajaran itu mempelajari tentang akhlak, tata karma, unggah-ungguh, dan itu nanti akan selalu digunakandalam kehidupan. Sehingga diharapkan siswa tidak hanya mengetahui tapi memahami setiap materi yang ada” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 30 Mei 2022, pembelajaran ini diterapkan dan diajarkan di semua kelas, tanpa terkecuali. Dikarenakan fokus penelitian ini adalah pada kelas IV, maka peneliti akan menjabarkan sub bab dalam semester I yang ada di pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo:

- 1) BAB I: Indahya Kalimat Thayyibah
- 2) BAB II: Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna
- 3) BAB III: Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt
- 4) BAB IV: Indahya Berperilaku Amanah
- 5) BAB V: Indahya Berperilaku Terpuji

Beberapa sub bab yang ada di pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV, peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada sub bab “Indahnya Kalimat Thayyibah”.

Sebelum memasuki pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Materi “Indahnya Kalimat Thayyibah”, peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas IV dan dari hasil wawancara tersebut mendapatkan informasi bahwa MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo sudah mengaplikasikan

penggunaan kalimat-kalimat thayyibah dengan baik di sekolah melalui pembiasaan mengucapkan salam setiap memasuki suatu ruangan, menyapa dengan sapaan yang baik ketika bertemu dengan orang yang dikenal, mengucapkan MasyaAllah ketika melihat sesuatu yang mengagumkan, mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapat nikmat dan lain sebagainya. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Anak-anak di sini sudah terbiasa selalu mengucapkan salam, berbicara dengan guru/orang yang lebih tua harus berbahasa yang sopan/menghormati, berjabat tangan, salam ketika mau masuk dan keluar rumah” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada setiap tahap terdapat pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter di dalamnya bagi para siswa. Berikut akan peneliti paparkan bagaimana tahap pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

#### 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Agung Setyono Nugroho selaku guru Aqidah Akhlak kelas IV, didapatkan data bahwa sebelum proses pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini adalah sebagai bentuk guru memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan serta membentuk karakter peserta didik melalui materi pembelajaran tertentu.

Penyusunan RPP mencantumkan beberapa poin seperti identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan juga indikator. Kemudian guru menentukan apa tujuan diadakannya pembelajaran, menentukan materi apa saja yang akan

disampaikan, menentukan metode dan metode apa yang digunakan, menentukan sumber dan media yang mendukung pembelajaran, serta menentukan bagaimana bentuk penilaian yang dilaksanakan sebagai evaluasi pembelajaran. Seperti halnya pendapat guru Aqidah Akhlak yang menyampaikan demikian:

“Mempersiapkan pembelajaran aqidah akhlak itu memang mengharuskan saya untuk menyusun RPP dulu. Trus nanti juga menentukan kira-kira saya pakai metode apa, materinya yang saya ajarkan di setiap pertemuan itu apa. Nanti itu juga akan mempermudah saya sendiri”. (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022)

Beberapa hal yang disebutkan di atas benar-benar diperhatikan karena akan mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, matang atau tidaknya persiapan guru juga akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

“Jadi waktu perencanaan, guru membuat rpp, supaya pembelajarannya lebih terarah”. (*interview*, Rohmad Setiyono, 28 Mei 2022)

Beliau dalam wawancara tersebut menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo dapat berjalan baik dikarenakan matangnya persiapan yang dilakukan guru, karena dengan adanya RPP dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswa.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai pukul 10.00msaat bel masuk berbunyi. Guru datang tepat waktu dan langsung masuk ke dalam ruang kelas IV. Adapun gambaran dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Langkah-langkah pembelajaran

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan pembelajaran	Mempersiapkan perangkat pembelajaran.	-
2	Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup	10' 60' 20'
3	Evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.	-

Tabel pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tersebut di atas akan dijelaskan peneliti secara rinci sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Siswa memasuki kelas ketika bel masuk berbunyi. Tidak ada toleransi keterlambatan bagi siswa. Jika ada yang terlambat akan tetapi mampu memeberikan alasan yang logis, guru akan tetap memebrikan disepnsasi. Hal tersebut untuk menanamkan dan melatih nilai-nilai kedisiplinan pada setiap siswa, begitupun kepada guru. Kegiatan pendahuluan berlangsung kurang lebih 10 menit.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam sebagai salam pembuka dan siswa menjawab salam dengan semangat. Ketika guru mengucapkan salam tetapi ada siswa yang tidak menjawab, maka guru mengulangi pengucapan salam tersebut sampai tiga kali agar semua siswa benar benar menjawab salam dengan baik. Terlihat beberapa siswa masih asyik bermain dan belum fokus atau belum siap mengikuti pelajaran. Sehingga ketika guru memasuki kelas dan

mengucapkan salam, mereka tidak memperhatikan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Agung selaku guru Aqidah Akhlak:

“Sebenarnya anak-anak itu sudah seringkali dikasih tahu, dinasehati kalau menjawab salam itu hukumnya wajib. Tapi ya namanya anak-anak, kalau lagi asyik dengan dunianya sendiri pasti tetap saja nasehat nasehat yang dulu terlupakan. Jadi yam au tidak mau harus sesering mungkin mengingatkan.” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022)

Setelah salam, ketua kelas ditunjuk untuk memimpin do'a sebelum belajar dan dilanjutkan membaca surah-surah pendek yang ada di juz'amma. Pembacaan do'a tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada diri siswa, agar mereka selalu terbiasa mengucapkan doa sebelum melakukan sesuatu.

Kemudian untuk mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan kabar siswa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu secara berurutan. Siswa yang dipanggil namanya, menjawab dengan lantang namun tetap sopan. Apabila ada teman yang tidak masuk, dan teman lain mengetahui, maka mereka harus menjawab dengan jujur. Hal tersebut tidak lain untuk menanamkan dan melatih nilai-nilai sopan santun dan jujur pada siswa.

Setelah itu guru mengulas ingatan siswa terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, guru mengajarkan agar siswa bertanggung jawab pada diri mereka sendiri sebagai seorang siswa, yaitu dengan selalu belajar pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk mengamati buku modul materi “Indahnya Kalimat Thayyibah”. Kemudian guru memberi penjelasan mengenai kalimat thayyibah: *SubhanaAllah*, *MasyaAllah* dan *Allahu Akbar*. Untuk lebih memperjelas materi, guru menayangkan sebuah video animasi yang berisi cuplikan film kartun berkaitan dengan materi kalimah thayyibah. Berdasarkan pengamatan kelas, terlihat siswa menyimak dengan saksama dan antusias dengan penjelasan dari guru. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Agung:

“Anak-anak mudah bosan mbak. Kalau saya suruh baca buku terus menerus, yang ada nanti mereka jadi tidak fokus, dan malas. Makanya saya selingi penayangan gambar, video, atau kadang saya ajak *ice breaking* dulu.” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022)

Sesekali guru melakukan tanya jawab untuk mengembalikan kefokusannya siswa yang terkadang lengah saat pembelajaran. Pertanyaan yang dilontarkan di antaranya adalah, bagaimana ketika siswa melihat sesuatu hal yang menakjubkan, apa yang mereka katakan. Kemudian sesering apakah siswa mengucapkan beberapa kalimah thayyibah tersebut. Beberapa siswa yang ditunjuk memberikan jawaban jika mereka cenderung mengucapkan wow, keren, namun tidak sedikit juga yang spontan mengucapkan *MaasyaAllah*, indah sekali. Melihat berbagai macam jawaban siswa, membuat guru harus kembali menjelaskan dan memberi pemahaman kepada siswa terkait betapa mulianya kalimah thayyibah jika diucapkan seseorang. Terlihat siswa menganggukkan kepala sebagai tanda bahwa mereka mulai memahami dan akan belajar untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Apabila ada siswa yang ramai, guru tidak segan segan menegur bahkan memberikan hukuman. Entah hukuman berupa mengerjakan tugas tambahan atau hukuman menjelaskan ulang di depan kelas. Hal itu untuk membiasakan diri siswa agar selalu disiplin ketika pembelajaran sedang dilaksanakan. Begitu halnya dengan siswa yang aktif di kelas, guru juga tidak segan memberi *reward* kecil-kecilan untuk menambah semangat siswa.

Setelah materi selesai dijelaskan, guru melakukan diskusi untuk melatih keaktifan dan kerja sama antar siswa. Agar siswa lebih paham, guru memerintahkan siswa untuk mencontohkan penggunaan kalimat *thayyibah* dalam kehidupan sehari-hari kemudian mempraktekkannya di depan kelas. Tahap penjelasan yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa tidak lain adalah untuk melatih siswa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diperintahkan kepada mereka. Di sini siswa juga akan terlatih untuk membangun komunikasi yang baik dengan teman sebaya. Sebagaimana yang disampaikan bapak Agung:

“Usia anak-anak yang segini itu biasanya rentan terjadi permusuhan, pertengkaran bahkan perkelahian. Semua itu karena komunikasi mereka kurang baik. Sehingga yang tadinya Cuma bercanda, akrena temannya salah paham, jadinya malah bertengkar. Jadi dengan adanya kerja kelompok secara acak, saya berharapnya anak-anak itu pertemannya menjadi lebih baik karena yang pasti kerja sama, kekompakan dan saling tolong menolongnya akan terbangun.” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Kegiatan inti ini berlangsung kurang lebih 60 menit sesuai alokasi waktu yang sudah ditetapkan di RPP dan berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa hal yang mengusik kefokusannya siswa seperti siswa yang gaduh atau ramai dengan

teman sebangkunya sehingga mengganggu siswa lain. Jika terjadi hal demikian, maka guru selalu sigap untuk mengembalikan fokus siswa terhadap pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak:

“Ada beberapa yang rame sendiri dan butuh perhatian khusus. Jadi pembelajarannya dengan cara membuat siswa senang dengan guru. Contohnya 70% serius dalam pembelajaran dan 30% bercanda agar siswa tidak bosan” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

c. Kegiatan penutup

Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan inti atau kesimpulan pembelajaran. Sese kali guru menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan begitu siswa akan merasa mempunyai tanggung jawab yang harus mereka laksanakan ketika pembelajaran sudah selesai, sehingga mereka akan serius dan sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Aqidah Akhlak:

“Untuk mengetahui siswa udah paham belum, biasanya nanti saya tunjuk acak. Jadi yang namanya terpanggil harus menjelaskan atau menyimpulkan inti dari pembelajaran hari ini itu apa. Kadang saking gugupnya, mereka hanya diam, nggak berani bicara. Tapi nggak papa, harus terus saya latih” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022)

Kemudian guru mengucapkan hamdalah dan memberi salam. Namun sebelumnya guru memimpin untuk berdoa secara bersama-sama. Adapun doa yang dilantukan adalah doa kafaratul majlis. Adanya pembiasaan pelafalan doa tersebut adalah untuk menanamkan nilai religius pada diri siswa. Pembelajaran selesai pada pukul 11.20 sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

### 3) Tahap Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tahap evaluasi ini dilaksanakan langsung saat setelah pembelajaran selesai dilaksanakan atau bisa juga di waktu lain. Guru Aqidah Akhlak melakukan tahap evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo ini meliputi penilaian pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam bentuk ujian atau tes. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan ulangan harian, penilaian tengah semester setiap pertengahan semester yaitu 3 bulan sekali, penilaian akhir semester 1 dan 2 serta ujian praktik. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah. Namun untuk penilaian dari ulangan harian menyesuaikan guru masing-masing. Kemudian untuk penilaian sikap dalam bentuk absensi ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rohmad selaku kepala sekolah:

“Kita adakan pemberian angket, sejenis isian, absen. Dengan angket itu, orang tua harus mengontrol. Bagaimana ibadah anak, bagaimana perilaku anak. Sebenarnya itu lebih ke buku komunikasi ya. Jadi antara guru dan orangtua itu bisa sama-sama memantau perkembangan anak”  
(*interview*, Rohmad Setiyono, 28 Mei 2022)

MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo melakukan evaluasi ibadah siswa dengan menggunakan buku komunikasi. Beberapa hal yang tercantum di dalam buku komunikasi tersebut di antaranya adalah:

- a) Pemantauan sholat wajib 5 waktu baik secara jamaah maupun munfarid.

- b) Pemantauan sholat Sunnah, seperti sholat dhuha.
- c) Pemantauan tadarus Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan.

Evaluasi yang dilaksanakan adalah untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa. Siswa akan merasa mempunyai tugas yang harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, adanya penilaian baik pengetahuan maupun keterampilan, dalam pelaksanaannya dapat melatih siswa untuk selalu bersikap disiplin dan jujur dengan mengerjakan tes secara sungguh-sungguh dan tidak mencontek teman apabila tidak bisa mengerjakan.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

Materi “Indahnya Kalimat Thayyibah” pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo menjadi sarana bagi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik khususnya kelas IV melalui beberapa tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi tahapan pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi, di mana ketiganya sama-sama mampu menjembatani tersampainya nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Agung selaku guru Aqidah Akhlak:

“Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ya. Jadi waktu perencanaan (guru membuat rpp, supaya pembelajarannya lebih terarah), pelaksanaan( mengawali dengan motivasi kepada siswa, waktu pembelajaran berlangsung ketika ada yang tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi atau hukuman), evaluasi(diakhir pembelajaran, guru mengulang materi hari itu dan menanyakan siswa materi yang belum paham” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Pengamatan kelas pada tanggal 30 Mei 2022 memperlihatkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Ahlak materi Indahnya Kalimat Thayyibah di

kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius yang diimplementasikan melalui pembelajaran Aqidah Ahlak materi Indahnya Kalimat Thayyibah dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk kegiatan ataupun perilaku baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan tersebut di antaranya adalah:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa selalu membaca do'a sebelum belajar dan ketika pembelajaran selesai, siswa membaca do'a setelah belajar dipimpin oleh ketua kelas. Pembacaan do'a ini bertujuan untuk melatih siswa agar selalu berdo'a ketika akan melakukan suatu perbuatan meskipun tidak diawasi orang lain.
- 2) Ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, guru menayangkan video pembelajaran berisi beberapa keajaiban di dunia. Kemudian guru melatih siswa untuk selalu mengucap SubhanAllah saat melihat sesuatu yang mengagumkan.
- 3) Ketika ada penilaian tugas Aqidah Akhlak, guru selalu menanamkan kepada siswa untuk memberikan apresiasi kepada orang lain yang mampu meraih prestasi dengan mengucapkan MasyaAllah.
- 4) Siswa kelas IV laki-laki diberikan tugas secara bergilir untuk berlatih mengumandangkan adzan dan iqamah.
- 5) Seluruh siswa kelas IV diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat asar berjamaah kemudian dilanjutkan berdzikir dan membaca do'a.

Beberapa kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Dengan tertanamnya

karakter religius yang demikian, siswa akan selalu terlatih untuk bertanggungjawab atas kewajiban mereka sebagai seorang muslim yang selalu mengagungkan Allah SWT. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa kelas IV. . :

“Iya. Karena sudah diajarkan kalau mau melakukan sesuatu itu doa dulu. Tapi kadang lupa. Misal lagi jajan sama teman, nanti tiba-tiba makan, padahal belum doa” (*interview*, Fida Areta Rahmani, 28 Mei 2022 )

Hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa karakter religius sudah tertanam dalam diri siswa meskipun bertahap. Adanya karakter religius tersebut mampu mendorong mereka untuk ikhlas dalam beribadah atau melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya.

b. Jujur

Nilai karakter jujur yang diimplementasikan melalui pembelajaran Aqidah Ahlak materi Indahnya Kalimat Thayyibah diwujudkan oleh guru dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian tersebut bertujuan untuk melatih kejujuran yang ada pada diri setiap siswa. Terdapat dua lembar penilaian portofolio harian yang harus diisi siswa yaitu:

- 1) Portofolio dalam melaksanakan sholat wajib 5 waktu yang ditujukan untuk seluruh siswa tanpa terkecuali.
- 2) Portofolio dalam mengumandangkan adzan dan iqamah ketika sholat dzuhur di sekolah. Portofolio ini dikhususkan untuk siswa laki-laki.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV dan diperoleh hasil sebagai berikut:

“Sekarang alhamdulillah sudah meningkat, rajin sholat. Soalnya dari sekolahan ada absensi ibadah. Jadi kalau mau malas-malasan mikir dulu, nanti dapat hukuman. Dosa

juga, kan sudah baligh. Awalnya memang berat, tapi bisa terbiasa lama-lama” (*interview*, Fida Areta Rahmani, 28 Mei 2022)

Hal tersebut dipertegas dengan wawancara kepada kepala sekolah:

“Kita adakan pemberian angket, sejenis isian, absen. Dengan angket itu, orang tua harus mengontrol. Bagaimana ibadah anak, bagaimana perilaku anak” (*interview*, Rohmad Setiyono, 28 Mei 2022)

Melalui wawancara di atas dapat dilihat bahwa siswa selalu berlatih jujur dengan melibatkan orangtua saat mengisi portofolio untuk mengawasi mereka agar tidak terjadi kecurangan. Dengan adanya portofolio tersebut secara tidak dapat mencegah siswa jika ingin melakukan perbuatan tidak terpuji. Dan ketika mereka tidak sadar melakukan perbuatan tidak terpuji, mereka akan tersadar dengan sendirinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas IV:

“Kalau absensi itu ya ditulis apa adanya kak. Soalnya kan yang ngisi orangtua” (*interview*, Fida Areta Rahmani, 28 Mei 2022)

Pendapat yang disampaikan oleh siswa kelas IV demikian mencerminkan bahwa di dalam diri siswa sudah tertanam karakter jujur meskipun berawal dari paksaan yang akhirnya berujung pada kebiasaan untuk selalu jujur.

#### c. Disiplin

Nilai karakter disiplin yang diimplementasikan melalui pembelajaran Aqidah Ahlak materi Indahnya Kalimat Thayyibah dapat dilihat dari beberapa pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, ketika pembelajaran berlangsung, dan di luar pembelajaran. Beberapa pembiasaan tersebut di antaranya adalah:

- 1) Siswa harus sudah memasuki kelas tepat waktu dan mempersiapkan diri untuk belajar Aqidah Akhlak saat bel masuk berbunyi. Siswa hanya diberi toleransi waktu keterlambatan 5 menit.
- 2) Siswa tidak diperbolehkan menunda-nunda saat ada tugas Aqidah Akhlak dari guru dan sesegera mungkin mengerjakan tugas kemudian mengumpulkannya.
- 3) Saat adzan sholat dzuhur berkumandang, siswa bergegas untuk keluar kelas dan segera mengambil air wudhu. Dalam hal ini, siswa tertib untuk mengambil air wudhu dengan tidak mengganggu teman yang lain.
- 4) Ketika sholat berjamaah sudah dimulai, siswa melaksanakan sholat dengan tertib. Begitupun ketika sholat sudah selesai, siswa melanjutkan dengan berdzikir secara bersama-sama.

Beberapa pembiasaan tersebut melatih kedisiplinan dalam diri siswa dan karakter disiplin tersebut tertanam dengan baik secara bertahap sebagaimana yang disampaikan oleh:

“Kalau dengar adzan saya langsung lari ambil air wudhu. Sambil nunggu adzannya selesai dulu, saya antri ke tempat wudhu” (*interview*, Fida Areta Rahmani, 28 Mei 2022)

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo memperlihatkan bahwa pembiasaan perilaku baik seperti bergegas untuk wudhu kemudian menunaikan sholat dapat membentuk karakter disiplin dalam diri siswa. Kerena mereka terlatih untuk melaksanakan ibadah tepat waktu.

#### d. Bertanggungjawab

Nilai karakter bertanggungjawab yang diimplementasikan melalui pembelajaran Aqidah Ahlak materi Indahya Kalimat

Thayyibah adalah dalam bentuk diadakannya tata tertib kelas terlebih saat pembelajaran berlangsung. Beberapa peraturan dalam tata tertib tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika siswa ramai atau membuat gaduh di kelas saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, maka siswa akan mendapat teguran bahkan mendapat hukuman dari guru.
- 2) Siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa disuruh. Dan siswa akan mendapat sanksi ketika tidak mengumpulkan tugas kepada guru.
- 3) Siswa wajib mengerjakan sholat lima waktu baik di rumah atau di sekolah. Untuk sholat dhuhur dan asar, dilakukan secara berjamaah di sekolah. Sedangkan sholat dhuha dilaksanakan berjamaah sesuai dengan giliran masing-masing kelas. Teruntut siswa laki-laki ketika di beri tugas untuk mengumandangkan adzan dan iqomah saat sholat dhuhur maka harus dilaksanakan dan tidak boleh melemparkan tugas ke teman lain.

Diadakannya penertiban terhadap para siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak karena karakter bertanggungjawab pada diri mereka secara otomatis akan terbentuk. Secara perlahan siswa akan terlatih untuk bertanggungjawab atas apa yang sudah menjadi kewajiban dan tugasnya baik di sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa kelas IV:

“Karena sudah kelas IV, kalau mendapat tugas adzan atau jadi imam tidak bisa lagi menolak atau mengoper ke teman lain. Sebenarnya saya malu, takut salah, tetapi saya harus bertanggungjawab karena itu sudah jadwal saya” (*interview*, Fida Areta Rahmani, 28 Mei 2022)

Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada guru Aqidah Akhlak:

“Siswa kelas 4 itu belum mandiri, manja dan butuh perhatian khusus. Tapi mereka tanggungjawab atas apa yang menjadi kewajiban mereka, meski harus banyak drama dulu. Seperti kalau ada tugas giliran adzan, mereka pasti sigap dan selalu siap kalau ditunjuk sewaktu-waktu” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

e. Sopan

Nilai karakter sopan yang diimplementasikan melalui pembelajaran Aqidah Ahlak materi Indahnya Kalimat Thayyibah dapat dilihat dari tata krama yang dimiliki oleh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa catatan terkait pembiasaan tata krama siswa kelas IV di antaranya adalah:

- 1) Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam karena guru selalu mengajarkan siswa kelas IV untuk mengucapkan salam ketika memasuki atau keluar dari suatu ruangan.
- 2) Siswa diharuskan bersalaman kemudian mencium tangan orang yang lebih tua dari mereka, seperti orangtua, guru ataupun saudara yang lebih tua.
- 3) Siswa harus selalu memelankan langkah dan membungkukkan badan ketika berjalan dan melewati orang yang lebih tua.
- 4) Siswa dilatih untuk selalu berkata sopan, tidak diperbolehkan berkata kasar dan menyinggung perasaan orang lain.
- 5) Siswa selalu berpakaian rapi terutama ketika akan melaksanakan sholat secara berjamaah di sekolah.

Beberapa hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo:

“Anak-anak di sini sudah terbiasa selalu mengucapkan salam, berbicara dengan guru/orang yang lebih tua harus berbahasa yang sopan/menghormati, berjabat tangan, salam ketika mau masuk dan keluar rumah” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Kemudian dipertegas pula dengan wawancara kepada siswa kelas IV:

“Saya sudah terbiasa kalau masuk kelas selalu mengucapkan salam. Di rumah juga sama, pasti kalau mau masuk salam dulu. Trus diajari juga kalau lewat di depan orang yang tua, harus membungkukkan badan, permisi gitu” (*interview*, Fida Areta Rahmani, 28 Mei 2022)

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi Indahnya Kalimat Thayyibah adalah nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai tanggungjawab dan nilai disiplin. Karakter siswa kelas IV MI Muhammadiyah Muhammadiyah PK Kartasura secara bertahap berdasarkan pengamatan peneliti juga sudah baik dilihat dari beberapa perilaku, tindakan atau aktivitas siswa kelas IV. Perilaku tersebut tidak lepas dari adanya pembiasaan-pembiasaan terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian seorang siswa.

3. Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo.

Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dijelaskan di atas, menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Melalui metode pembelajaran

Guru Aqidah Akhlak menerapkan beberapa metode pembelajaran yang kooperatif agar pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Indahnya Kalimat Thayyibah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa kelas IV. Dengan metode yang bervariasi, siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak:

“Kalau pas mengajar ya tidak hanya ceramah, tidak hanya menjelaskan. Tapi kadang diselingi tanya jawab, diskusi kelompok, atau kadang juga ada *ice breaking, games*. Trus kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik ke anak-anak. Sebisa mungkin selalu berhati-hati kalau berbicara, berperilaku, kan kita jadi panutan, jadi teladan” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada siswa kelas IV:

“Seperti pelajaran *yang* lain. Nanti dijelaskan dulu, kadang ditayangkan video, diperlihatkan gambar, trus kita disuruh diskusi. Kalau ada yang kurang paham, bisa tanya jawab sama guru, trus dijelaskan ulang sampai paham. Kalau sudah hampir selesai, terkadang diberi tugas atau PR” (*interview*, Fida Areta Rahmani, 28 Mei 2022)

Adapun metode yang digunakan berdasarkan wawancara tersebut di atas di antaranya adalah:

a. Ceramah plus

Guru menggunakan metode ceramah plus ini sebagai metode utama di mana pembelajaran berpusat pada guru. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar guru lebih leluasa dalam menjelaskan materi Indahnya Kalimat Thayyibah kepada siswa. Siswa kelas IV terlihat tenang saat guru menjelaskan, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat ramai. Selama penjelasan berlangsung, guru sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu terjaga kefokusannya. Melalui metode ceramah plus, guru sudah menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa yaitu mengenai disiplin saat pembelajaran berlangsung dan sopan

santun saat mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat.

b. *Grup discussion*

Guru menggunakan metode *grup discussion* dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut, guru akan memberikan sebuah permasalahan mengenai Indahya Kalimat Thayyibah yang harus dipecahkan secara bersama-sama dengan kelompoknya. Setiap siswa wajib mengikuti diskusi dengan tertib, mengutarakan pendapat, mencatat di buku catatan dan mempresentasikan di depan kelas. Melalui metode ini, guru melatih siswa untuk menerapkan nilai pendidikan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

c. Resitasi

Metode resitasi atau penugasan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin, jujur dan tanggungjawab pada diri siswa kelas IV MI Muhammadiyah PK Kartasura. Siswa diberikan dua tugas yaitu tugas pribadi dan tugas kelompok. Untuk tugas pribadi, siswa diharuskan mengerjakan beberapa pertanyaan yang ada di Lembar Kerja Siswa dan mengumpulkannya kepada guru sesuai batas waktu yang sudah ditentukan. Kemudian untuk tugas kelompok, siswa diminta membuat dialog singkat mengenai materi Indahya Kalimat Thayyibah dan mempraktekannya dengan bermain peran bersama teman.

2. Melalui metode pembiasaan

Metode pembiasaan di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo diwujudkan dalam bentuk pembiasaan kegiatan sehari-hari baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran sebagai salah satu proses pembentukan budi pekerti pada siswa. Dengan dibiasakan untuk melakukan hal-hal terpuji, diharapkan karakter baik akan melekat pada diri siswa secara bertahap. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada bapak Rohmadi selaku kepala sekolah:

“Kita menerapkan kurikulum 2013 untuk menerapkan pendidikan karakter kita mulai dari pembiasaan sejak pagi, Jadi kita itu menerapkan shalat dhuha selanjutnya kita tahfidz, hafalan bersama-sama, yang jelas untuk penanaman karakter itu sudah sejak kegiatan pagi hari sampai pulang sekolah. Semua siswa dibimbing supaya selalu terbiasa terhadap pembiasaan hal hal baik” (*interview*, Rohmad Setiyono, 28 Mei 2022).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas IV:

“Anak-anak selalu dibiasakan untuk melakukan hal hal positif, dimulai dari hal kecil seperti disiplin kalau ada tugas, masuk kelas harus salam, di kelas harus tertib dan lain lain” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara di atas, beberapa pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura khususnya oleh guru Aqidah Akhlak kepada siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan mengucapkan salam setiap memasuki ruangan dan keluar dari ruangan.
- b. Pembiasaan melafalkan do'a sebelum memulai dan setelah menyelesaikan pembelajaran.
- c. Pembiasaan untuk bertutur kata dan berperilaku sopan kepada siapa saja.
- d. Pembiasaan melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib secara berjamaah.

- e. Pembiasaan untuk disiplin dan bertanggungjawab dalam menaati tata tertib yang ada.
3. Melalui metode keteladanan

Metode keteladanan diimplementasikan dalam bentuk guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para siswa. Teladan tersebut dapat berupa tutur kata, sikap maupun perbuatan. Dalam hal ini guru di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo terutama guru Aqidah Akhlak selalu berusaha memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa karena siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak:

“Kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik ke anak-anak. Sebisa mungkin selalu berhati-hati kalau berbicara, berperilaku, kan kita jadi panutan, jadi teladan” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022).

Keteladanan memiliki kontribusi besar dalam menanamkan dan membentuk pendidikan karakter pada siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Beberapa keteladana yang dapat dicontoh siswa dari guru-guru MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo berdasarkan pengamatan peneliti di antaranya adalah:

- a. Guru selalu datang tepat waktu di sekolah dan pulang dari sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Minimal guru sudah berada di sekolah 15-30 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- b. Guru selalu berpakaian seragam secara rapi sesuai aturan seragam dan hari yang telah ditentukan pula

- c. Guru selalu mengucapkan salam saat memasuki dan meninggalkan kelas serta memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a.
- d. Guru selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta santun.

Beberapa keteladanan yang demikian, dapat membuat siswa menjadi lebih mudah membiasakan dirinya dengan pendidikan karakter yang sudah diajarkan guru. Karena mereka melihat guru-guru mereka mampu memberikan contoh nyata bukan sekedar perintah atau sekedar berbicara saja.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo memiliki standar penilaian yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi Indahya Kalimat thayyibah baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak:

“Penilaiannya itu nanti diadakan ujian, bisa lisan bisa tertulis. Kalau tertulis ya sejenis ulangan harian, kalau lisan ya tanya jawab, kuis. Untuk penilaian sikap, kita menggunakan angket, itu untuk absensi ibadah dan perilaku sehari-hari” (*interview*, Agung Setyono Nugroho, 27 Mei 2022)

Dalam hal penilaian siswa, kepala sekolah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo menyampaikan demikian:

“Kita adakan pemberian angket, sejenis isian, absen. Dengan angket itu, orang tua harus mengontrol. Bagaimana ibadah anak, bagaimana perilaku anak” (*interview*, Rohmad Setiyono, 28 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan pengamatan peneliti saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, penjelasan tiga macam penilaian yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, yaitu guru memberikan beberapa soal pertanyaan sesuai dengan materi

“Indahnya Kalimat Thayyibah”. Dalam menulis jawaban, siswa dilatih untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan mengerjakan soal secara individual dan tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman lainnya. Meskipun masih ada siswa yang merasa kesulitan, guru tetap tegas untuk melatih kejujuran siswa dengan tidak mencontek, karena guru sudah memberikan kemudahan kepada siswa dengan diperbolehkan mencari jawaban di buku modul.

- b. Penilaian sikap dilakukan dengan melihat tingkah perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap antara siswa satu dengan lainnya berbeda. Ada siswa yang tenang dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir, ada siswa yang antusias hanya di awal pembelajaran kemudian semangat mereka menurun ketika pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya selama pembelajaran berlangsung.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengadakan penilaian berbentuk praktek yaitu siswa diberi tugas untuk bermain peran dan membuat dialog singkat berisi penerapan kalimat thayyibah. Dari penilaian tersebut, guru dapat mengetahui bahwa siswa mampu mempraktekkan nilai pendidikan karakter yang mereka pahami. Yang mana nantinya nilai tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga penilaian tersebut diperkuat dengan pengamatan guru terhadap tingkah laku siswa dari hari ke hari, terlebih pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Penilaian yang disebutkan di atas adalah penilaian harian, sedangkan penilaian akhir dilaksanakan pada saat Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah. Berdasarkan penilaian tersebut, peneliti mendapatkan data

bahwa siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo secara bertahap mampu memahami dan menerapkan pendidikan karakter ke dalam kepribadian dan kehidupan sehari-hari mereka.

### **C. Interpretasi Data**

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV Mi Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dengan adanya program pendidikan karakter, pihak sekolah dapat membimbing, mengarahkan dan membentuk perilaku siswa melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran atau program sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Dalyono, dkk, 2017: 37) bahwa pada saat ini karakter bangsa Indonesia semakin tergerus bahkan merosot sehingga pendidikan karakter di sekolah menjadi suatu hal yang sangat mendesak untuk segera dilaksanakan. Dengan adanya pendidikan karakter tersebut mampu menjadi pondasi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo sudah melaksanakan implementasi pendidikan karakter yang bertujuan agar para siswa berkarakter baik dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah, keluarga serta di masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa pembelajaran dan program sekolah yang di dalamnya dapat dijadikan sebagai wadah diinternalisasikannya nilai-nilai pendidikan karakter. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Isnaini (2013: 149) bahwa internalisasi pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui kurikulum formal dan secara alamiah melalui jalinan hubungan interpersonal antar warga madrasah.

Sesuai dengan misi MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo yaitu “Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq”, terlihat jelas bahwa pihak sekolah memang mempunyai tujuan tentang pendidikan karakter. Siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja, melainkan disertai pembekalan ilmu agama dan ilmu sosial. Maka dari itu dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan dan juga program sekolah terdapat kegiatan-kegiatan yang di dalamnya dapat menjadi perantara terbentuknya karakter siswa, seperti membaca doa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengaji, sholat berjamaah, pelatihan adzan dan iqomah, pembinaan iman dan taqwa serta kegiatan lainnya.

Menanggapi hal demikian, Ary Ginanjar dalam (Hendriana, dkk, 2016: 98) menyampaikan bahwa pembentukan karakter pada siswa tidak cukup jika hanya melalui penetapan misi. Perlu adanya tindak lanjut dalam bentuk proses yang dapat terus menerus dilaksanakan. Pernyataan di atas sudah sesuai dengan implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Karakter tersebut diimplementasikan salah satunya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jannah (2020: 238) bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat aspek yang mengatur pola hubungan baik berupa perbuatan maupun perkataan yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dalam kehidupannya. Begitu *urgent* nya Aqidah Akhlak, membuat pembelajaran tersebut menjadi tombak yang dari padanya kehidupan di muka bumi tidak akan terkontrol dan mengarah kepada hal-hal yang tidak baik.

Data yang penulis sajikan tersebut di atas merupakan data-data yang di peroleh secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di lokasi penelitian ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dan program keagamaan di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo berlangsung.

Terdapat 5 nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan kepada siswa di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu meliputi nilai religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan sopan santun. Sesuai Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010, nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas 18 nilai di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggungjawab.

18 nilai yang sudah dipaparkan tersebut terdapat 5 nilai karakter yang dijadikan sebagai tolak ukur pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Kelima nilai tersebut adalah religius, jujur, disiplin, bertanggungjawab dan sopan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diimplementasikan melalui proses pembelajaran saja, namun juga bisa diimplementasikan melalui kegiatan di luar pembelajaran yang masih berkaitan dengan Aqidah Akhlak seperti yang disampaikan pada deskripsi data.

Siswa dapat menerima teori sekaligus mempraktekkan dan menerapkannya secara langsung. Dengan demikian, kognitif, afektif bahkan psikomotorik siswa pun dengan sendirinya akan terinternalisasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui kegiatan yang sudah dipaparkan di atas, siswa mampu mempunyai karakter religius yang kemudian dari karakter tersebut: 1) siswa mampu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya secara bertahap 2) siswa mampu bersikap, berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan ketentuan- agama serta aturan dalam bermasyarakat.

Melalui karakter disiplin yang terbentuk maka: 1) siswa mampu menaati dan melaksanakan peraturan yang ada, 2) siswa mampu terbiasa

memulai dan menyelesaikan sesuatu tepat waktu. Kemudian melalui karakter jujur: 1) siswa selalu terbiasa untuk jujur atau mengatakan segala sesuatu berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi, 2) tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya. Kemudian dengan karakter tanggungjawab: 1) siswa mampu berani mengambil risiko atas perbuatan yang dilakukan 2) melaksanakan semua kewajiban baik di sekolah maupun di luar sekolah, 3) tidak mengalihkan tugas dan kewajiban kepada orang lain. Dan dengan karakter sopansantun: 1) siswa mampu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda 2) berbicara, bersikap dan berperilaku sopan, 3) tidak berkata-kata kasar, 4) selalu menghargai pendapat orang lain.

Selain melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, beberapa program pendukung di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo juga menjadi wadah pengimplementasian nilai pendidikan karakter. Implementasi tersebut terlaksana dalam bentuk pembiasaan ibadah baik ibadah wajib maupun seperti bergilir saat adzan dan iqomah, sholat fardhu berjamaah, sholat dhuha berjamaah, ngaji pagi sebelum kegiatan pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Beberapa kegiatan sekolah tersebut tidak lain adalah agar pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru-guru di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo menerapkan beberapa metode, yaitu melalui metode pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan metode tersebut siswa diharapkan mampu melaksanakan kebiasaan baik tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah luar sekolah.

Metode-metode yang demikian menjadi senjata dalam dunia pendidikan, yang mana dari padanya siswa didik untuk memahami dan menyadari suatu karakter tertentu kemudian dilatih dan dibiasakan agar hal-

hal baik menyatu dalam kepribadian dan kehidupan mereka. Melalui pembiasaan dan keteladanan siswa lebih mudah mempunyai identitas diri yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Karena dua hal tersebut pada hakikatnya berisikan pengalaman yang kemudian terlatih menjadi kebiasaan (Hendriana & Jacobus, 2016: 27). Sehingga pihak sekolah terutama guru harus menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para orangtua agar mereka turut serta mendidik dan mengawasi siswa saat di rumah.

Sebagai tindak lanjut dari implementasi nilai pendidikan karakter, MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo melakukan beberapa penilaian. Penilaian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan terlaksananya suatu program yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk itu diperlukan instrument penelitian dengan cara membandingkan perilaku atau hasil belajar anak dengan standar indikator yang ditetapkan (Sutijan, dkk, 2015: 4).

Penilaian tersebut tidak hanya terfokuskan pada penilaian kognitif saja, akan tetapi juga pada penilaian sikap dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Meskipun penilaian pendidikan karakter belum tersedia instrument yang dapat digunakan secara tepat, namun MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo menyusun instrument penilaian berdasarkan tes oleh guru. Melalui penilaian pendidikan karakter tersebut, guru MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo dapat mengetahui apakah nilai-nilai pendidikan karakter sudah melekat dengan baik pada diri setiap siswa. Selain itu guru juga bisa melakukan perencanaan terkait kegiatan sekolah apa yang akan dilakukan ke depannya untuk membantu suksesnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter melalui program sekolah. Beberapa program sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter adalah adzan dan iqomah bergilir serta sholat dhuha, dhuhur dan asar berjamaah. Kemudian MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo juga menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Aqidah Akhlak.

Melalui metode pembelajaran yang digunakan guru, metode pembiasaan dan metode keteladanan, guru dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo. Adapun nilai-nilai yang dapat diterapkan di antaranya meliputi nilai religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan sopan.

Sebagai tindak lanjut penerapan nilai pendidikan karakter, guru Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo melakukan penilaian terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik siswa melalui penilaian tes dan juga angket. Berdasarkan penilaian tersebut, guru mengetahui bahwa siswa kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo meskipun belum semuanya memiliki karakter baik, namun mereka mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih baik lagi dalam memberikan dukungan penuh terhadap implementasi pendidikan karakter dengan memaksimalkan pembelajaran serta program sekolah.

### 2. Bagi guru

Guru-guru dalam memberikan pembelajaran ke depannya diharapkan lebih kreatif dengan selalu memperhatikan penerapan pendidikan karakter agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana semestinya.

### 3. Bagi siswa

Siswa harus selalu semangat dalam belajar guna mengembangkan potensi diri dan harus selalu membiasakan diri untuk menerapkan berkarakter baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Alpian, dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1): 67.
- Baharun, H. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 3(2): 98.
- Dalyono, B., Lestariningsih, E. D., & StaffPengajarUPBJJ-UT Semarang. 2017. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2): 37.
- Dalyono, dkk. 2017. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2): 39.
- Hamzah, B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana, dkk. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 26.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonseia*, 1(2): 98.
- Isnaini, M. 2013. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6): 149.
- Jannah, M. 2020. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2): 238.
- Jawas, Y. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Taqwa.
- Jundiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(Edisi Khusus III): 283.
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan, S. 2016. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Kurniawan, S. 2016. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Latip, A. E. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2016. *Education For Character Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machsun, T. 2016. Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan islam*, 6(2): 224.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwah, dkk. 2018. Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1): 16.
- Moleong, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi. 2004. Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Limbau*, 20(4): 480.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: CV. Misika Galiza.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Nawawi, A. 2011. Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *Insania*, 16(2): 123.
- Ningrum, D. 2015. Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *Unisia*, 37(82): 19.
- Noor, D. 2006. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Putra, P. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 151.
- Putra, P. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat

- Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2): 151.
- Rahman, K. 2018. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna*, 2(1): 7.
- Rohmah, U. 2018. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1): 93.
- Safitri, N. M. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal UNY: Pendidikan Karakter*, 18.
- Sahroni, D. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1): 118.
- Salahudin, A. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutijan, Makhfud, H., Lestari, L., & Chumdari. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu. *Jurnal Paedagogia*, 18(2): 4.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Utami, F., & Prasetyo, I. 2021. Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 1779.
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2012. *Design Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
Pembelajaran Aqidah Akhlak	Pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Implementasi Pendidikan Karakter	1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	2. Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	3. Penilaian pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak	Wawancara, observasi dan dokumentasi

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Pembelajaran Aqidah Akhlak	Mengamati bagaimana pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak
2	Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak	Mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan.
3	Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak	Mengamati bagaimana metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak
4	Penilaian pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak	Mengamati bagaimana penilaian pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan guru

*Lampiran 3*

*Field-note 1***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 1  
 Informan : Rohmad Rufiyanto, M. Pd.I  
 Tempat : Ruang kepala sekolah MI Muhammadiyah Klaseman  
 Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022  
 Waktu : 08.00-Selesai

---

Hari Selasa, tanggal 24 Mei 2022 peneliti menghubungi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman yaitu bapak Rohmad Rufiyanto, M. Pd.I untuk melakukan pertemuan pesan Whatsapp. Kemudian setelah beliau menyanggupi peneliti menuju sekolah dengan memberikan surat izin penelitian ke ruang kepala Sekolah dan bertemu dengan kepala Madrasah.

Setelah melakukan pertemuan dan diberikan izin untuk meneliti oleh kepala Madrasah, peneliti melakukan tinjauan di MI Muhammadiyah Klaseman. MI Muhammadiyah Klaseman ini berada di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sebelah timur dan utara berbatasan Desa Luwang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Desa Kwojo.

Adapun lokasi MI Muhammadiyah Klaseman sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil pengamatan peneliti bangunan yang tersedia di Madrasah meliputi gedung sebanyak 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 3 kamar mandi siswa serta 1 tempat parkir sepeda siswa. Halaman luar terdapat tiang bendera, dan tempat parkir motor guru.

*Field-note 2*

***FIELD-NOTE OBSERVASI***

Kode : Observasi 2  
Informan : Agung Setyono Nugroho, SE.I  
Tempat : Ruang kelas IV  
Tanggal : Senin, 30 Mei 2022  
Waktu : 10.00 – 11.00

---

Peneliti melakukan observasi kedua setelah melakukan observasi tentang gambaran umum madrasah. Sebelumnya peneliti menghubungi wali kelas 4 terlebih dahulu untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di kelas 4 ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Kebetulan pengampu Aqidah Akhlak adalah beliau sendiri wali kelas 4 yaitu bapak Agung Setyono Nugroho. Beliau memberikan izin dan mempersilahkan peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar serta kegiatan pendukung lainnya. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai pukul 10.00 dengan diawali salam pembuka dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar. Guru menghimbau kepada anak-anak agar tidak terlambat masuk ke dalam kelas setelah bel tanda masuk berbunyi. Toleransi keterlambatan diberikan maksimal 10 menit setelah bel masuk berbunyi, apabila terdapat siswa yang datang terlambat akan diberikan hukuman. Setelah berdo'a siswa melakukan muroja'ah surah-surah pendek secara bersama.

Kemudian memasuki proses pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran, terlihat siswa antusias terhadap pembelajaran namun hanya berjalan beberapa menit. Fokus mereka sesekali terganggu karena ada teman yang gaduh dan ramai, sehingga guru mengembalikan fokus dengan menayangkan sebuah video.

Ketika menjelaskan materi, terlihat sebagian siswa tenang dan memperhatikan, namun ada beberapa siswa yang gaduh. Setelah penjelasan selesai,

siswa dipersilahkan menulis materi tersebut ke dalam buku catatan dan guru memebrikan penugasan berupa diskusi kelompok untuk menyelesaikan beberapa pertanyaan. Beberiswa siswa melontarkan pertanyaan saat berdiskusi dan menemukan suatu hal yang sulit. Guru selalu melakukan pemantauan terhadap pola prilaku dan sikap anak agar mereka dapat menyesuaikan dan menjadikan keadaan kelas yang kondusif. Pukul 11.15 WIB guru mengkaji ulang kembali materi yang telah disampaikan dan dan memberikan tugas kepada peserta didik guna melihat pemahaman serta perkembangan mereka. Pembelajaran diakhiri dengan pembacaan do'a dan salam penutup.

***FIELD-NOTE OBSERVASI***

Kode : Observasi 3  
Informan :Agung Setyono Nugroho, SE.I  
Tempat :Ruang kelas IV  
Tanggal : Senin, 30 Mei 2022  
Waktu :10.00 – 11.00

---

Setelah melakukan observasi pertama terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, peneliti melakukan observasi kedua untuk menguatkan dan mengumpulkan data. Peneliti mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran dimulai pukul 10.00 WIB setelah jam istirahat pertama. Guru membuka dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar. Kemudian memantau kesiapan belajar siswa dengan melakukan *ice breaking* dan dilanjutkan mengecek keadaan lingkungan kelas hingga posisi duduk maupun posisi jarak siswa dengan guru. Terlihat keadaan kelas sedikit berantakan, sehingga siswa diminta untuk merapikan terlebih dahulu.

Guru menyampaikan lanjutan materi pada pertemuan sebelumnya. Ketika menjelaskan, terlihat sebagian siswa tenang dan memperhatikan. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bermain peran dengan memberikan contoh penggunaan kalimat *thayyibah* dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pukul 10:15 WIB pelajaran berakhir. Sebelumnya guru menyampaikan kesimpulan pelajaran dan melontarkan beberapa pertanyaan guna melihat pemahaman siswa. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian apresiasi terhadap peserta didik atas semangat mereka selama pembelajaran berlangsung, dilanjutkan dengan membaca doa *kafaratul majelis* dan ditutup dengan salam oleh guru.

*Field-note 4*

***FIELD-NOTE OBSERVASI***

Kode : Observasi 4  
Informan : Bapak Agung Setyono Nugroho dan siswa kelas IV  
Tempat : Masjid  
Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022  
Waktu : 06.45 - 07.30

---

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pendukung yang dapat menguatkan data mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan yang diamati adalah pelaksanaan sholat dhuha. Hari Kamis adalah jadwal sholat dhuha untuk kelas 4. Sholat dhuha dimulai pukul 07.00. Namun persiapan dilakukan 15 menit sebelumnya. Terlihat beberapa siswa sudah menuju tempat wudhu tanpa disuruh. Namun ada juga yang masih asyik bermain sehingga harus disuruh terlebih dahulu. Pukul 7 tepat, sholat dhuha berjamaah dimulai. Siswa melaksanakan sholat dengan tertib. Selesai sholat, siswa dipandu dengan guru bersama-sama melafalkan dzikir dan doa.

Ada siswa yang khusyu dan khidmat berdoa, ada siswa yang melamun dan diam tidak melafalkan doa dan ada juga siswa yang ramai. Guru selalu sigap menegur mereka dengan sopan, agar kembali fokus untuk berdzikir dan berdoa. Selesai sholat dhuha, mereka kembali ke kelas dengan tertib. Sandal yang mereka gunakan tidak ada yang tertukar atau hilang karena mereka selalu bersikap jujur. Kegiatan selanjutnya adalah KBM. Terlihat siswa segera memasuki kelas untuk bersiap-siap belajar bersama guru.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Daftar pertanyaan
Sejauh mana MI Muhammadiyah Klaseman dalam menerapkan pendidikan karakter?
Bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa?
Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan untuk menunjang terbentuknya karakter siswa?
Apakah ada kegiatan pendukung di luar jam pembelajaran untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter pada siswa?
Bagaiman karakter siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Klaseman?

### B. Wali kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo (sekaligus guru Aqidah Akhlak kelas IV)

Daftar pertanyaan
Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
Seberapa pentingkah dilaksanakannya pembelajaran Aqidah Akhlak ?
Pendidikan karakter apa saja yang diterapkan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak?
Bagaimana pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak?
Bagaimana cara yang dilakukan agar penerapan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan maksimal?
Apakah kesulitan/kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?

Bagaimana karakter siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Klaseman ini?
Metode apa saja yang digunakan agar implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik?
Bagaimana penilaian yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui penerapan nilai pendidikan karakter pada diri mereka?
Apakah bapak sudah melakukan tugas dan peran dengan baik ketika pembelajaran?
Apakah ada kegiatan pendukung di luar jam pembelajaran untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter pada siswa?

### C. Siswa kelas IV

Daftar pertanyaan
Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang adek ketahui?
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ?
Apakah dengan mengikuti pembelajaran dapat membantu terbentuknya nilai-nilai pendidikan karakter?
Apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter?
Apakah selalu membiasakan diri untuk berdoa saat akan melakukan dan mengakhiri suatu pekerjaan?
Apakah sudah melaksanakan sholat wajib 5 waktu saat di rumah?
Bagaimana jika ditunjuk untuk mengumandangkan adzan di sekolah?
Apakah guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik selama pembelajaran?

### Lampiran 5

## TRANSKIP WAWANCARA

## a. Wawancara 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022

Waktu : Pukul 08.00-selesai

Tempat : Ruang kepala sekolah

Narasumber : Rohmad Setiyono, M.Pd.I

Jabatan : Kepala sekolah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Transkrip	
Peneliti	: Assalamuallaikum Wr. Wb. Perkenalkan pak, saya Zulfa Galuh Anggraini Mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas 4 di MI Muhammadiyah Klaseman. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak kepada bapak selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Klaseman
Kepala sekolah	: Waalaikumsallam wr wb
Peneliti	: Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
Kepala sekolah	: Kita menerapkan kurikulum 2013 untuk menerapkan pendidikan karakter kita mulai dari pembiasaan sejak pagi, Jadi kita itu menerapkan shalat dhuha selanjutnya kita tahfidz, hafalan bersama-sama, yang jelas untuk penanaman karakter itu sudah sejak kegiatan pagi hari sampai pulang sekolah. Semua siswa dibimbing supaya selalu terbiasa terhadap pembiasaan hal hal baik.
Peneliti	: Bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa?
Kepala sekolah	: Saya selaku kepala sekolah sangat berpartisipasi sekali, kita memberikan contoh ke anak didik, sebelum ke anak didik saya memberikan contoh ke guru-guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Klaseman. Kita harus memberi contoh yang terbaik, akhlak kita kepada guru, kepada anak didik

Peneliti	: Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan untuk menunjang terbentuknya karakter siswa?
Kepala sekolah	: Kita mengisi angket, keseharian siswa dirumah, sholat berjamaah atau tidak. Lalu untuk membaca alquran ayat berapa sampai ayat berapa kita menggunakan angket seperti itu, setiap sebulan sekali itu ada yang dikumpulkan
Peneliti	: Apakah ada kegiatan atau program pendukung di luar jam pembelajaran untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter pada siswa?
Kepala sekolah	: Kita adakan pemberian angket, sejenis isian, absen. Dengan angket itu, orang tua harus mengontrol. Bagaimana ibadah anak, bagaimana perilaku anak.
Peneliti	: Menurut bapak, bagaiman karakter siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Klaseman?
Kepala sekolah	: Khususnya untuk kelas 4 itu ya ada yang sudah bagus tetapi juga ada banyak yang kurang bagus, karena setiap anak itu karakternya berbeda-beda karena dari segi lingkungan dirumah, orang tua juga mempengaruhi karakter. Kalo kita samakan tidak bisa tergantung segi lingkungan tadi. Ada yang baik ada juga yang kurang bagus
Peneliti	: Sekian wawancara dari saya pak, saya ucapkan terimakasih. Wasallamu'allaikumsalam wr.wb.
Kepala sekolah	: Wa'allaikumsallam wr.wb

## b. Wawancara 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022  
 Waktu : Pukul 08.00-selesai  
 Tempat : Ruang guru  
 Narasumber : Agung Setyono Nugroho, SE.I  
 Jabatan : Wali kelas IV

Transkrip	
Peneliti	: Assalamuallaikum Wr. Wb. Perkenalkan pak, saya Zulfa Galuh Anggraini Mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas 4 di MI Muhammadiyah Klaseman. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak kepada bapak selaku guru mapel akidah akhlak kelas 4.
Wali kelas 4	: Wa'alaikumsalam Wr Wb. Iya, monggo silahkan
Peneliti	: Langsung saja untuk mempersingkat waktu, yang pertama yang ingin saya tanyakan yaitu apakah bapaksudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
Wali kelas 4	: Iya menerapkan
Peneliti	: Lalu seberapa penting dilaksanakannya pembelajaran Aqidah Akhlak?
Wali kelas 4	: Aqidah akhlak itu penting. Karena dalam pelajaran itu mempelajari tentang akhlak, tata karma, unggah-ungguh, dan itu nanti akan selalu digunakandalam kehidupan. Sehingga diharapkan siswa tidak hanya mengetahui tapi memahami setiap materi yang ada
Peneliti	: Pendidikan karakter apa saja yang diterapkan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak?
Wali kelas 4	: Anak-anak di sini sudah terbiasa selalu mengucapkan salam, berbicara dengan guru/orang yang lebih tua harus berbahasa yang sopan/menghormati, berjabat tangan, salam ketika mau masuk dan keluar rumah.

Peneliti	: Bagaimana pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak?
Wali kelas 4	:Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ya. Jadi waktu perencanaan(guru membuat rpp, supaya pembelajarannya lebih terarah), pelaksanaan( mengawali dengan motivasi kepada siswa, waktu pembelajaran berlangsung ketika ada yang tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi atau hukuman), evaluasi(diakhir pembelajaran, guru mengulang materi hari itu dan menanyakan siswa materi yang belum paham
Peneliti	: Bagaimana cara yang dilakukan agar penerapan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan maksimal?
Wali kelas 4	: Dengan cara membuat siswa senang dengan guru. Contohnya 70% serius dalam pembelajaran dan 30% bercanda agar siswa tidak bosan. Selain itu anak-anak selalu dibiasakan untuk melakukan hal hal positif, dimulai dari hal kecil seperti disiplin kalau ada tugas, masuk kelas harus salam, di kelas harus tertib dan lain lain.
Peneliti	: Apakah kesulitan/kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
Wali kelas 4	: Ada beberapa yang rame sendiri dan butuh perhatian khusus
Peneliti	: Metode apa saja yang digunakan agar implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik?
Wali kelas 4	: Kalau pas mengajar ya tidak hanya ceramah, tidak hanya menjelaskan. Tapi kadang diselingi tanya jawab, diskusi kelompok, atau kadang juga ada <i>ice breaking</i> , <i>games</i> . Trus kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik ke anak-anak. Sebisa mungkin selalu berhati-hati kalau berbicara, berperilaku, kan kita jadi panutan, jadi teladan.
Peneliti	: Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
Wali kelas 4	: Bisa menghargai orang tua/keluarga, bisa menghargai teman sekolah dan guru serta bisa menghargai tetangga dilingkungan masyarakat
Peneliti	: Menurut bapak, bagaimana karakter siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Klaseman ini?
Wali kelas 4	: Siswa kelas 4 itu belum mandiri, manja dan butuh perhatian khusus. Tapi mereka tanggungjawab atas apa yang menjadi

	kewajiban mereka, meski harus banyak drama dulu. Seperti kalau ada tugas giliran adzan, mereka pasti sigap dan selalu siap kalau ditunjuk sewaktu-waktu.
Peneliti	: Bagaimana penilaian yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui penerapan nilai pendidikan karakter pada diri mereka?
Wali kelas 4	: Penilaiannya itu nanti diadakan ujian, bisa lisan bisa tertulis. Kalau tertulis ya sejenis ulangan harian, kalau lisan ya tanya jawab, kuis. Untuk penilaian sikap, kita menggunakan angket, itu untuk absensi ibadah dan perilaku sehari-hari
Peneliti	: Apakah bapak sudah melakukan tugas dan peran dengan baik ketika pembelajaran?
Wali kelas 4	: Belum optimal dan masih belajar
Peneliti	: Apakah ada kegiatan pendukung di luar jam pembelajaran untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter pada siswa?
Wali kelas 4	: Misalnya pas jam istirahat berlangsung guru melakukan pendekatan dengan cara mengobrol dengan siswa.
Peneliti	: Sekian wawancara dari saya pak, saya ucapkan terimakasih. Wasallamuallaikumsalam wr.wb.
Wali kelas 4	: Sama-sama, wa'allaikumsallam wr. wb

c. Wawancara 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022

Waktu : Pukul 10.00-selesai

Tempat : Ruang kelas 4

Narasumber : Fida Areta Rahmani

Jabatan : Siswa kelas 4

Transkrip	
Peneliti	: Assalamuallaikum Wr. Wb. Perkenalkan dek, kakak Zulfa Galuh Anggraini Mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas 4 di MI Muhammadiyah Klaseman. Disini kakak akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak kepada adek siswa kelas 4 di MI Muhammadiyah Klaseman.
Siswa kelas 4	: Waalaikumsallam wr wb kak
Peneliti	: Langsung saja untuk mempersingkat waktu, yang pertama yang ingin kakak tanyakan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang adek ketahui?
Siswa kelas 4	: Religius, toleransi, disiplin, jujur
Peneliti	: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ?
Siswa kelas 4	: Seperti pelajaran yang lain. Nanti dijelaskan dulu, kadang ditayangkan video, diperlihatkan gambar, trus kita disuruh diskusi. Kalau ada yang kurang paham, bisa tanya jawab sama guru, trus dijelaskan ulang sampai paham. Kalau sudah hampir selesai, terkadang diberi tugas atau PR.
Peneliti	: Apakah dengan mengikuti pembelajaran dapat membantu terbentuknya nilai-nilai pendidikan karakter?
Siswa kelas 4	: Iya, sedikit demi sedikit akan terbiasa dan bisa tertanam didiri dan mempraktekkan dilingkungan sekolah maupun masyarakat.
Peneliti	: Apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter?

Siswa kelas 4	: Bapak guru mengajarkan jika berbicara dengan guru/orang yang lebih tua harus berbahasa yang sopan/menghormati, berjabat tangan, salam ketika mau masuk dan keluar rumah.
Peneliti	:Apakah kamu selalu membiasakan diri untuk berdoa saat akan melakukan dan mengakhiri suatu pekerjaan?
Siswa kelas 4	: Iya. Karena sudah diajarkan kalau mau melakukan sesuatu itu doa dulu. Tapi kadang lupa. Misal lagi jajan sama teman, nanti tiba-tiba makan, padahal belum doa
Peneliti	: Apakah sudah melaksanakan sholat wajib 5 waktu saat di rumah?
Siswa kelas 4	: Sekarang alhamdulillah sudah. Soalnya dari sekolahan ada absensi ibadah. Jadi kalau mau malas-malasan mikir dulu, nanti dapat hukuman. Dosa juga, kan sudah baligh. Awalnya memang berat, tapi bisa terbiasa lama-lama
Peneliti	:Lalu ketika suatu hari lupa tidak sholat karena ketiduran, bagaimana mengisi absensinya?
Siswa kelas 4	: Kalau absensi itu ya ditulis apa adanya kak. Soalnya kan yang ngisi orangtua.
Peneliti	: Bagaimana jika ditunjuk untuk mengumandangkan adzan di sekolah?
Siswa kelas 4	: Karena sudah kelas IV, kalau mendapat tugas adzan atau jadi imam tidak bisa lagi menolak atau mengoper ke teman lain. Sebenarnya saya malu, takut salah, tetapi saya harus bertanggungjawab karena itu sudah jadwal saya
Peneliti	: Apakah guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik selama pembelajaran?
Siswa kelas 4	: Iya, bapak guru mengajarkan dengan baik
Peneliti	: Sekian wawancara dari saya dek, kakak ucapkan terimakasih. Wasallamuallaikumsalam wr.wb.
Siswa kelas 4	: Sama-sama kak, waallaikumsallam wr. wb

*Lampiran 6***PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
  - 1. Sejarah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
  - 2. Visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
  - 3. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
  - 4. Data pendidik dan peserta didik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
  - 5. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
- B. Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Indahnya Kalimat Thayyibah kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
  - 1. Buku modul Aqidah Akhlak kelas IV MI
  - 2. RPPH Aqidah Akhlak
  - 3. Lembar evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak
  - 4. Foto kegiatan seputar pembelajaran Aqidah Akhlak

## Lampiran 7

**LEMBAR DOKUMENTASI**

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo		
	a. Sejarah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	✓	
	b. Visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	✓	
	c. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	✓	
	d. Data pendidik dan peserta didik MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	✓	
	e. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo	✓	
2	Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Indahnya Kalimat Thayyibah kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo		
	5. Buku modul Aqidah Akhlak kelas IV MI	✓	
	6. RPPH Aqidah Akhlak	✓	
	7. Lembar evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak		✓
	8. Foto kegiatan seputar pembelajaran Aqidah Akhlak	✓	

## Lampiran 8

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)**

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
Kelas / Semester	: IV / 1
Tema	: Indahnya Kalimat Thayyibah
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan (2 x 35 menit)
Muatan Terpadu	: Aqidah Akhlak

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar	3.1.1 Siswa dapat melafalkan dan mengartikan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar 3.1.2 Siswa dapat menjelaskan wau dan tujuan mengucapkan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar 3.1.3 Siswa dapat memahami makna dan ketentuan penerapan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar 3.1.4 Siswa dapat mempraktikkan contoh penerapan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui dan memahami bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar
2. Dengan membaca buku modul LKS dan buku paket, siswa dapat mengartikan dan mempraktikkan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar
3. Dengan menulis, siswa dapat berlatih mengembangkan kemampuan menulis
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menerapkan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar baik di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Indahya Kalimat Thayyibah Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar

### E. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Resitasi

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam</li> <li>2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a (Orientasi).</li> <li>3. Guru menanyakan kondisi siswa terkait wabah Covid-19 (Apersepsi).</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Motivasi).</li> <li>5. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku terlebih dahulu agar siswa mengenal sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah (Motivasi)</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan saksama (Mengamati).</li> <li>2. Guru melafalkan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar beserta arti. Kemudian siswa menirukan.</li> <li>3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami dan siswa yang lain menyimak (Menanya).</li> </ol>	20 menit

	<p>4. Siswa dipersilahkan berdiskusi dan mencari contoh penerapan bacaan Subhanallah, MasyaAllah dan Allahu Akbar (Mengumpulkan informasi).</p> <p>5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil diskusi (Mengkomunikasikan).</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Guru memberi penguatan berupa pujian dan nasihat.</p> <p>3. Guru menyampaikan rencana kegiatan berikutnya.</p> <p>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit

### G. PENILAIAN

1. Penilaian sikap :Observasi bagaimana siswa dalam bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.
2. Penilaian pengetahuan :Tes tertulis
3. Penilaian keterampilan :Unjuk kerja (menyalin catatan dengan rapi)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

M. Syaiful Bakhri, S. T.  
NIP. -

Kartasura, 18 Juli 2022

Guru Mapel

Sindy Aryansari, S.Pd  
NIP. -

## Lampiran 9

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN SUKOHARJO**

NO	NAMA SISWA
1	KENZIE NAUFAL DZAKY
2	LANGGENG PRAKOSO
3	LARASATI BERLIAN NAYLA H
4	MEIRA MAHARANI Q
5	MUCH FATHIR
6	MUHAMAD YOGA SAIFUDIN
7	MUHAMAD ALIF NUR H
8	MUHAMMAD DEWA W
9	MUHAMMAD FARRAS R. A
10	MUHAMMAD HAFIDZ EL R
11	NINDY ASYA AYUNDIA
12	NOPIANTO ALDIANO
13	RAHMA DEA ADISTA
14	RAPI NUR ISTYAWATI
15	RATNA NUR AN NISA
16	RENDRA RADITYA SENTOSA
17	RINDU ASA MILANI
18	RIZKY FEBRIYANTO
19	RIZKY BAGUS WICAKSONO
20	ROZAN HAKAM
21	SANDYA LINTANG D
22	SYAQILLA NOVIANA
23	SYIFA ANGELYARA
24	SYAIFUL SAHA ABBASRI
25	WILDAN
26	YUSUF AKBAR DONNY S

Keterangan :

L: 17 siswa

P: 9 siswi

Lampiran 10

FOTO-FOTO

Kegiatan pembeajaran



Foto wawancara



Admisitrasi sekolah



**PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH**

**SEKOLAH :**

**IDENTITAS SEKOLAH**

**VISI DAN MISI SEKOLAH**

**VISI**  
MAJU DALAM IPTEK DAN UNGGUL  
DALAM INTAQ

**MISI**

1. Meningkatkan Prestasi dan Kualitas Pembelajaran serta meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi dan mutu layanan pendidikan.

2. Menumbuhkembangkan Budaya Kerja yang Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Berkeadilan.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa.

4. Meningkatkan Kualitas dan Prestasi Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan.

5. Meningkatkan Kualitas dan Prestasi Kerja Masyarakat.

*Lampiran 10***Surat Tugas Pembimbing****NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Zulfa Galuh Anggraini  
NIM : 183141069

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Trbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi, sdr:

Nama : Zulfa Galuh Anggraini  
NIM : 183141069

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Umu Salamah, M.Pd.

NIP. 19830301 201701 2 171

## Lampiran 11

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-2062/Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Zulfa Galuh Anggraini  
 NIM : 183141069  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo  
 Waktu Penelitian : 24 Mei - Selesai  
 Tempat : MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Mei 2022  
 a.n. Dekan,

Wakil Dekan I  
  
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Aq., M.Aq.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 12

Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
KECAMATAN GATAK  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KLASEMAN  
Alamat: Klaseman, Gatak, Sukoharjo 57557

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 60/KET/III.4.AU/A/2022

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Nomor : B-2061/Un.20/F.III/PP.00.9/5/2022, Hal izin mengadakan penelitian tertanggal 24 Mei 2022, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Zulfa Galuh Anggraini
NIM	: 183141069
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak pada tanggal 24 Mei 2022 s/d Selesai guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi yang berjudul " Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022 "

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Klaseman, 20 Oktober 2022

Kepala Sekolah

Rohmad Rufiyanto, M.Pd.I